

**ANALISIS STRUKTURAL ROMAN  
*TOUS LES MATINS DU MONDE* KARYA PASCAL QIUGNARD**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh :**

**M. Jazuli**  
NIM. 05204241027

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2013**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul Analisis Struktural Roman *Tous Les Matins du Monde* Karya Pascal Quignard ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan



Yogyakarta, 14 Januari 2013

Dosen Pembimbing


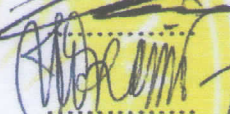
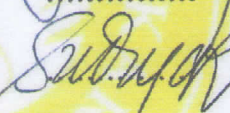

Dian Swandayani, SS, M.Hum

NIP : 19710413 199702 2 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Analisis Struktural Roman *Tous Les Matins du Monde* Karya Pascal Quignard ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 21 Januari 2013 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dra. Alice Armini, M.Hum	Ketua Penguji		28 Januari 2013
Herman, S.Pd, M.Pd.	Sekretaris Penguji		28 Januari 2013
Dra. Indraningsih, M.Hum	Penguji I		26 Januari 2013
Dian Swandayani, SS, M.Hum	Penguji II		27 Januari 2013

Yogyakarta, 28 Januari 2013  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd  
NIP. 19550505 198011 1001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **M. Jazuli**  
NIM : 05204241027  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis  
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 15 Januari 2013

Penulis,



M. Jazuli

## PERSEMBAHAN

Dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua tercinta Ayahanda H. Muhammad Subakir dan Ibunda Hj. Miftakhur Roziqiyah yang telah ikhlas mendo'akan, mengorbankan tenaga, materi, pikiran, dan memberikan dukungan baik moril maupun spiritual, dan nasehat pada penulis demi kebahagiaan dan kesuksesan dalam menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa kepada saudara penulis (mbak arsyah, mbak aff, basyir) dan juga Kepada sahabat-sahabat yang selalu membantu dan memberikan motivasi bagi penulis (Lusi, Marita, Luhur, Fema, Anis, Ririn, bejo, rafika, lachint, abid, mas hary, mas seto, mbak lita, iksan, noer, upie, arie), dan juga kepada seluruh teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu ("terimakasih atas doa kalian semua").

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt, Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat kasih sayang, rahmat, hidayah, serta inayah-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih setulus-tulusnya kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY serta Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis, Ibu Dra. Alice Armini, M.Hum yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada penulis.

Rasa hormat dan penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada dosen pembimbing yaitu Ibu Dian Swandayani, SS, M.Hum dan dosen Penasehat Akademik penulis yaitu Ibu Dra. Roswita Lumban Tobing, M.Hum yang penuh kesabaran, kearifan, dan bijaksana telah memberikan bimbingan, arahan serta dorongan yang tidak henti-hentinya di sela kesibukannya.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh dosen dan staff di jurusan Pendidikan Bahasa Prancis FBS UNY, sahabat dan teman-teman di jurusan Pendidikan Prancis, dan seluruh handai taulan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moral maupun material, bantuan, dan dorongan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih yang teramat besar kepada orang tua, semua keluarga tercinta, dan orang terkasih lainnya yang selama ini telah mendoakan penulis setiap saat dan memberikan curahan kasih sayang yang tak terhingga sehingga penulis terus berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini.

Pada akhirnya, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan. Kritik dan saran senantiasa penulis nantikan demi perbaikan di masa yang akan datang. Meskipun demikian, penulis tetap mengharapkan agar penelitian ini tetap bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 15 Januari 2013

Penulis



M. Jazuli

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>x</b>
<b>EXTRAIT.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Roman Sebagai Karya Sastra.....	6
B. Analisis Struktural.....	7
1. Alur	
1.1 Pengertian Alur.....	8
2. Penokohan	
2.1 Pengertian Penokohan.....	12
2.2 <i>Les Actants des Personnages</i> .....	15
3. Latar.....	17
a. Latar Tempat.....	18
b. Latar Waktu.....	18
c. Latar Sosial.....	18
4. Tema.....	19
a. Tema Mayor.....	19
b. Tema Minor.....	20
C. Keterkaitan Antar Unsur Karya Sastra.....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Subjek dan Objek Penelitian.....	21
B. Prosedur Penelitian	
1. Pengadaan Data.....	21
a. Penentuan Unit Analisis.....	22
b. Pencatatan Data.....	22
2. Inferensi.....	22
3. Analisis Data.....	23
C. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	23

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Hasil Penelitian.....	24
1. Alur.....	24
2. Penokohan.....	26
3. Latar.....	30
4. Tema.....	30
B. Pembahasan.....	
1. Alur.....	32
2. Penokohan.....	42
3. Latar.....	52
4. Tema.....	54
5. Keterkaitan Antarunsur Sastra.....	59
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64
<b>RÉSUMÉ.....</b>	<b>66</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>77</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1:	Tahapan Alur	12
Tabel 2 :	Tahapan Alur Roman <i>Tous Les Matins de Monde</i>	37
Tabel 3 :	Penokohan Berdasarkan Intensitas Kemunculan Tokoh dalam Fungsi Utama	40
Tabel 4 :	Penokohan Berdasarkan Teknik Pelukisan Tokoh	40
Tabel 5 :	Penokohan Berdasarkan Peran dan Fungsi Penampilan Tokoh	40
Tabel 6 :	Penokohan Berdasarkan Perwatakan Tokoh	40
Tabel 7 :	Penokohan Berdasarkan Watak Dimensional Tokoh	41
Tabel 8 :	Jenis-jenis Latar	42
		46

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Lampiran 1 : Sekuen Roman *Tous Les Matins de Monde* 77

**ANALISIS STRUKTURAL**  
**ROMAN *TOUS LES MATIN DU MONDE***  
**KARYA PASCAL QUIGNARD**

**Oleh:**  
**M. Jazuli**  
**05204241027**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mendiskripsikan unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam roman *Tous les Matin du Monde* karya Pascal Quignard yang berupa alur, penokohan, latar, dan tema, (2) mendiskripsikan keterkaitan antarunsur intrinsik tersebut dalam membangun kesatuan cerita.

Subjek penelitian ini adalah roman *Tous les Matin du Monde* karya Pascal Quignard yang diterbitkan oleh penerbit Gallimard pada tahun 1991. Objek penelitian yang dikaji adalah: (1) unsur-unsur intrinsik roman, yaitu alur, penokohan, latar, dan tema, (2) keterkaitan antarunsur intrinsik tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif-kualitatif dengan pendekatan teknik analisis isi (*content analysis*). Validitas data diperoleh dan diuji dengan validitas semantik. Reliabilitas data diperoleh dengan teknik pembacaan dan penafsiran teks roman yang didukung oleh *expert-jugement*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) roman *Tous les Matin du Monde* karya Pascal Quignard beralur progresif atau alur maju dengan 35 Fungsi Utama. Sedangkan di akhir cerita dapat dikategorikan sebagai cerita yang masih dapat berlanjut. Artinya bahwa cerita dalam roman *Tous Les Matins de Monde* masih dapat dilanjutkan sesuai dengan imajinasi dan keinginan pembaca. (2) tokoh utama dalam roman tersebut adalah Tuan Sainte Colombe yang memiliki intensitas kemunculan paling banyak disetiap fungsi utama, tokoh tambahan adalah Marin Marais, Toinette dan Madelainne. (3) Latar tempat, waktu dan sosial yang tertuang dalam novel ini yaitu untuk latar tempat yaitu di Versailles, Vaoboyen dan Saint-Germain l'Auxerrois, Latar waktu yang terjadi dalam roman ini berkisar antara akhir abad 17 hingga awal abad 18. Latar sosial dalam roman ini adalah seorang ayah yang pendiam dan sering menyendiri di kabin kecilnya sambil memainkan biola kesayangannya. (4) tema yang mendasari cerita ini adalah dinamika kehidupan keluarga menengah yang mengalami konflik batin. (5) Secara struktural, keempat unsur tersebut saling berkaitan dalam menentukan tema.

**L'APPROCHE STRUCTURALE  
DU ROMAN *TOUS LES MATIN DU MONDE*  
DE PASCAL QUIGNARD**

**Par:  
M. Jazuli  
05204241027**

**Extrait**

Cette recherche a pour but: (1) de décrire les éléments intrinsèques du roman *Tous les Matin du Monde* de Pascal Quignard, (2) de décrire la relation entre ces éléments forment un histoire.

Le sujet de la recherche est le roman *Tous les Matin du Monde* de Pascal Quignard publié chez Gallimard en 1991. Quant aux objets, ce sont (1) les éléments intrinsèques du roman comme l'intrigue, les personnages, l'espace, et le thème, (2) la relation entre ces éléments. La méthode utilisée est la méthode descriptive-qualitative avec la technique d'analyse du contenu. La validité se fonde sur la validité sémantique. Alors que la reliabilité est examinée par la lecture et l'interprétation du texte du roman *Tous les Matin du Monde* de Pascal Quignard et fondée sur un jugement d'expertise.

Le résultat montre que (1) le roman *Tous les Matin du Monde* de Pascal Quignard a une intrigue progressive qui a 35 fonctions principales. Le récit se finit par *Suite possible*. (2) Le personnage principal de ce roman est Monsieur Sainte Colombe qui domine les scènes du roman, le personnage complémentaires est Marin Marais, Toinette, et Madelainne. (3) Une grande partie de l'histoire se passe à Versailles, Vaoboyen dan Saint-Germain l'Auxxerois. Le cadre social qui constitue cette histoire est un père qui est calme et souvent joue son violon bien-aimée dans la cabane seul. (4) Le theme general de cette histoire est la dynamique de la vie familiale intermédiaire avec un conflit interne. (5) Structuralement, tous les éléments sont liés entre eux et forment un ensemble du roman *Tous les Matin du Monde* de Pascal Quignard.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Karya sastra merupakan bagian dari kehidupan masyarakat. Pengarang sebagai subjek individual mencoba menghasilkan pandangan dunianya (world vision) kepada subjek kolektifnya (Arif, 2007). Signifikasi yang dielaborasi subjek individual terhadap realitas sosial di sekitarnya menunjukkan bahwa sastra berakar pada kultur dan masyarakat tertentu. Strukturalisme adalah cara berfikir tentang dunia yang dikaitkan dengan persepsi dan deskripsi struktur (Hawks dalam Suwondo, 2001: 55-56). Pada hakikatnya dunia ini lebih tersusun dari hubungan-hubungan dari benda-bendanya. Dalam kesatuan hubungan tersebut, setiap unsur atau analisisnya tidak memiliki maknanya sendiri-sendiri, kecuali hubungan dengan analisis lain sesuai dengan posisinya di dalam struktur. Pada hakikatnya sastra selalu berkaitan dengan masyarakat dan sejarah yang melingkupi penciptaan karya tersebut.

Hal yang paling dasar yang dapat dilakukan untuk membedah makna suatu karya sastra adalah dengan cara menganalisis unsur-unsur pembangunnya lebih lanjut sehingga dapat dilakukan kajian-kajian terhadap karya sastra dari berbagai sudut pandangan.

Pengkajian terhadap karya fiksi berarti mengkaji, menelaah, menyelidiki karya fiksi tersebut. Untuk melakukan pengkajian terhadap unsur-unsur

pembentuk karya sastra, khususnya fiksi, pada umumnya kegiatan itu disertai oleh kerja analisis. Istilah analisis, misalnya analisis karya fiksi, menyoal pada pengertian pengertian mengurai karya itu atas unsur-unsur pembentuknya tersebut, yaitu yang berupa unsur-unsur intrinsiknya. (Burhan Nurgiyantoro, 2010:30)

Karya sastra dibangun oleh unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik (*intrinsic*) adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur ekstrinsik (*extrinsic*) adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. (Burhan Nurgiyantoro, 2010:23)

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik mengangkat hal paling dasar untuk membedah makna sebuah karya sastra yaitu dengan menganalisis unsur-unsur pembangun karya sastra yang dalam hal ini dikhususkan pada analisis unsur intrinsik. Teeuw (1984: 135) mengemukakan bahwa analisis struktural bertujuan untuk membongkar dan memaparkan secermat, seteliti, semendetail, dan semendalam mungkin keterkaitan dan keterjalinan semua anasir dan aspek karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna yang menyeluruh.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji sebuah roman karya seorang pengarang Perancis yaitu Pascal Quignard yang berjudul *Tous les Matins du Monde*. Roman ini diterbitkan oleh Gallimard pada tahun 1991.

Alasan yang menarik penulis untuk mengkaji roman ini karena roman ini merupakan salah satu roman karya Pascal Quignard yang paling populer di antara karya-karyanya yang lain (<http://www.amazon.com/Pascal>

Quignard/e/B001JXTZEY). Selain itu roman ini juga sudah diangkat ke layar lebar oleh Alain Corneau di tahun yang sama dengan judul *Tous les Matins du Monde / All the Morning of the World* yang dibintangi oleh Jean-Pierre Marielle, Gérard Depardieu, Anne Brochet, dan Guillaume Depardieu. (<http://www.imdb.com/title/tt0103110/>)

Pemahaman makna dalam roman *Tous les Matins du Monde* akan dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini yaitu dengan menganalisis unsur-unsur intrinsiknya yang berupa alur, latar, penokohan, tema dan keterkaitan unsur-unsur tersebut dengan analisis struktural.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah wujud unsur-unsur intrinsik yang berupa alur, penokohan, latar, dan tema yang terkandung dalam roman *Tous les Matins du Monde* karya Pascal Quignard ?
2. Bagaimanakah hubungan keterkaitan antarunsur intrinsik yang berupa alur, penokohan, latar, dalam membangun kesatuan cerita yang diikat oleh tema pada roman *Tous les Matins du Monde* karya Pascal Quignard ?
3. Bagaimanakah wujud hubungan antara tanda dan acuannya yang berupa ikon, indeks, dan simbol yang terdapat pada roman *Tous les Matins du Monde* karya Pascal Quignard ?

4. Bagaimanakah penggunaan tanda dan acuannya yang berupa ikon, indeks, dan simbol dalam roman *Tous les Matins du Monde* karya Pascal Quignard ?
5. Bagaimanakah fungsi tanda dan acuannya tersebut dalam menjelaskan makna dalam roman *Tous les Matins du Monde* karya Pascal Quignard ?
6. Bagaimanakah makna yang terkandung dalam roman *Tous les Matins du Monde* karya Pascal Quignard melalui penggunaan tanda dan acuannya yang berupa ikon, indeks, dan simbol ?
7. Bagaimanakah deskripsi kondisi sosial masyarakat yang tercermin dalam roman *Tous les Matins du Monde* karya Pascal Quignard ?

#### **C. Batasan Masalah**

Untuk lebih memfokuskan masalah dalam penelitian ini, maka dibatasi masalah yang dikaji pada wujud unsur-unsur instrinsik dan keterkaitannya antarunsur tersebut yang meliputi alur, penokohan, latar, dan tema yang terdapat dalam roman *Tous les Matins du Monde* karya Pascal Quignard.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah wujud unsur-unsur instrinsik yang meliputi alur, penokohan, latar, dan tema, dalam roman *Tous les Matins du Monde* karya Pascal Quignard?



2. Bagaimanakah keterkaitan antarunsur instrinsik tersebut dalam membangun makna roman *Tous les Matins du Monde* karya Pascal Quignard?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Mendiskripsikan unsur-unsur instrinsik yang meliputi alur, penokohan, latar, dan tema, dalam roman *Tous les Matins du Monde* karya Pascal Quignard.
2. Mendeskripsikan keterkaitan antarunsur intrinsik tersebut dalam membangun makna dalam roman *Tous les Matins du Monde* karya Pascal Quignard.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat-manfaat bagi pembaca sebagai berikut:

1. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian sastra selanjutnya dan bagi perkembangan teori sastra, terutama bagi pengembangan aplikasi teori dan analisis struktural.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat mengenalkan karya sastra Perancis khususnya roman *Tous les Matins du Monde* karya Pascal Quignard dan dapat digunakan sebagai materi dalam pengajaran apresiasi sastra bagi mahasiswa bahasa Perancis.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Roman sebagai Karya Sastra**

Sastra adalah sebuah teks atau tulisan yang disajikan menggunakan bahasa yang indah dan bukan dengan bahasa sehari-hari. Sastra juga merupakan sarana untuk memberi petunjuk atau informasi kepada orang yang membaca. Sebagaimana yang dikatakan Teeuw (dalam Fananie, 2002: 4) yang menyatakan:

*Sastra dalam bahasa Sansekerta berasal dari kata "sas" yang berarti mengarahkan, memberi petunjuk atau instruksi, sedang tra berarti alat atau sarana. Padahal dalam pengertian sekarang, sastra banyak diartikan sebagai tulisan. Pengertian ini kemudian ditambah dengan kata "su" yang berarti indah atau baik. Jadilah susastra yang bermakna tulisan yang indah (belle lettre).*

Tidak hanya berupa tulisan yang indah, isi yang terkandung dalam sastra merepresentasikan budaya suatu masyarakat tempat sastra itu berasal. Seperti yang diungkapkan Zaimar (1990: 1), "Dalam suatu karya sastra terpancar pemikiran, kehidupan, dan tradisi yang hidup dalam suatu masyarakat", meskipun demikian, sebagian karya sastra bersifat imajiner atau fiksi. Noergiyantoro (2005: 2), mengungkapkan pada karya sastra yang bersifat non-fiksi penyajian tokoh, peristiwa, dan tempat bersifat faktual namun tidak demikian pada cerita fiksi. Pada cerita fiksi segala unsur cerita bersifat rekaan. Wellek & Warren (dalam

Noergiyantoro, 2005: 3) menambahkan, meskipun bersifat fiksi namun karya fiksi haruslah tetap merupakan cerita yang menarik, tetap merupakan bangunan struktur yang koheren, dan tetap mempunyai tujuan estetik.

Pengertian fiksi sendiri menurut Abrams ( via Noergiyantoro, 2005:4) fiksi pertama-tama menyaran pada prosa naratif, yang dalam hal ini adalah novel atau cerpen. Novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsure intrinsiknya seperti plot, penokohan, latar, sudut pandang, dan tema. Semua unsure intrinsik tersebut tentu saja bersifat imajinatif. Novel dalam kamus besar bahasa Indonesia dan roman dalam bahasa Prancis mengandung pengertian yang sama yaitu karya imajinatif berbentuk prosa panjang yang menampilkan karakter tokoh seperti dalam kenyataan. Hal tersebut sebagaimana yang terdapat dalam kamus *Le Robert Micro*, (2006: 1184). Penelitian ini untuk selanjutnya akan menggunakan istilah roman.

## **B. Analisis Struktural**

Analisis struktural menekankan pada adanya fungsi dan hubungan antarunsur (intrinsik) dalam sebuah karya seperti alur, penokohan, latar dan tema. Pada dasarnya analisis struktural bertujuan untuk memaparkan secermat mungkin fungsi dan keterkaitan antar berbagai unsur karya sastra yang secara bersama menghasilkan sebuah kemenyeluruhan. Namun yang lebih penting adalah menunjukkan bagaimana hubungan antarunsur itu, dan sumbangan apa yang

diberikan terhadap tujuan estetik dan makna keseluruhan yang ingin dicapai (Nurgiyantoro, 1998:35-37).

Menganalisis roman melalui pendekatan struktural bertujuan membongkar dan memaparkan dengan cermat keterikatan semua anasir karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh (Jabrohim, 2001:56). Stanton (via Jabrohim, 2001:57) menjelaskan unsur-unsur struktur karya sastra terdiri atas tema, fakta cerita, dan sarana cerita. Fakta cerita terdiri atas alur, tokoh, dan latar sedangkan sarana sastra biasanya terdiri atas sudut pandang, gaya bahasa dan suasana, simbol-simbol, imaji-imaji dan juga cara-cara pemilihan judul. Dalam penelitian ini unsur-unsur instrinsik yang dikaji hanya meliputi fakta cerita berupa alur, penokohan, latar, dan tema.

## **1. Alur / Sekuen**

### **Pengertian Alur / Sekuen**

Peristiwa yang terdapat dalam sebuah roman sangat kompleks dan tidak kronologis bahkan terdapat banyak tambahan cerita (digresi) sehingga terkadang membuat pembaca bingung untuk memahami inti cerita pada roman itu. Untuk membantu pembaca menentukan sebuah plot dalam roman diperlukan penyusunan sekuen. Schmitt dan viala (1982:62) menjelaskan tentang sekuen sebagai berikut :

*"Une séquence est, d'une façon général, un segment de texte qui forme un tout cohérent autour d'un même centre d'intérêt. Une séquence narrative correspond à une série de faits représentant une étape dans l'évolution de l'action. Il s'agit là de séquences complexes : chacune comprend plusieurs*

*action particuliers (qui sont autant de séquences plus petites) et elles se hiérarchisent pour former la grande séquence qu'est le texte."*

"Secara umum sekuen merupakan bagian dari teks yang membentuk hubungan saling keterkaitan dalam satu pokok pembicaraan. Sekuen naratif adalah urutan peristiwa yang menunjukkan tahapan perubahan dalam cerita tersebut. Sebuah sekuen kompleks terdiri dari peristiwa-peristiwa kecil yang akhirnya membentuk sekuen besar yaitu teks cerita."

Pada susunan linguistik, sebuah sintakmatik, kalimat adalah sekuen. oleh sebab itu dalam sebuah teks keberadaan sekuen sangatlah kompleks. Untuk memberikan batasan dalam menetapkan sekuen yang tepat pada sebuah roman, Schmitt dan viala (1982:27) menjelaskannya sebagai berikut:

- a. Sekuen-sekuen tersebut mempunyai pokok pembicaraan yang sama (*focalisation*). Kita mengamati objek tunggal dan memiliki kesamaan (misalnya peristiwa yang sama, tokoh yang sama, ide yang sama dan bahan renungan yang sama).
- b. Sekuen membentuk koherensi dalam ruang dan waktu menggambarkan tempat yang sama atau mengenai periode kehidupan seorang tokoh, pembuktian sebagai pendukung ide yang sama.

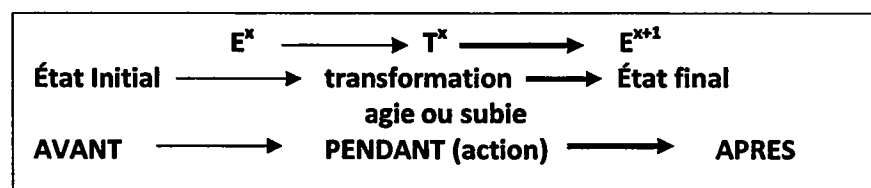
Barthes (1981:15-16) mengemukakan bahwa sekuen mempunyai dua fungsi, yaitu *function cardinal* (*noyaux*) dan *function catalyse*. *Function cardinal* adalah urutan peristiwa yang kronologis (*consecutive*) dan mempunyai hubungan

kausalitas (*conséquente*). *Function cardinal* merupakan aksi yang mengacu pada cerita, akibat untuk melanjutkan cerita atau singkatnya menyelesaikan suatu ketidakpastian dalam cerita. Contohnya peristiwa berderingnya sebuah telepon akan menyebabkan peristiwa kedua yaitu menjawab telepon atau mengabaikan deringan telepon. Antara peristiwa pertama dan kedua terdapat beberapa penjelasan berupa peristiwa-peristiwa kecil (*incidents*) atau beberapa pendeskripsian (*description*) seperti perjalanan tokoh menuju meja telepon, mengangkat telepon, meletakkan rokoknya, dan sebagainya. Peristiwa-peristiwa inilah yang disebut sebagai *function catalyse*. *Function catalyse* bukanlah suatu peristiwa yang kronologis. Pemakaiannya dalam sebuah pesan dirasakan kurang ekonomis. Katalisator-katalisator ini dapat mempercepat, memperlambat, bahkan bisa menjalankan kembali cerita namun katalisator-katalisator ini juga mempunyai fungsi fatik (*phatique*) yang menjaga kontak antara pencerita (*narrateur*) dan pembaca (*narrataire*).

Alur atau sekuen merupakan unsur fiksi yang terpenting karena kejelasan kaitan antar peristiwa yang dikisahkan secara linier, akan mempermudah pemahaman kita terhadap cerita yang ditampilkan (Nurgiyantoro, 2005:110). Stanton menjelaskan tentang alur yaitu cerita yang berisikan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat. Forster mengemukakan pendapatnya tentang alur sebagai peristiwa-peristiwa cerita yang mempunyai penekanan pada adanya hubungan kausalitas (via Nurgiyantoro, 2005: 113). Penerapan alur pada sebuah cerita yang ideal dimulai dengan situasi stabil, kemudian ada suatu kekuatan yang datang menghambat dan akhirnya

menimbulkan ketidakseimbangan. Pada akhir cerita akan ditemukan keseimbangan lagi namun tidak sama dengan keseimbangan yang diungkapkan pada awal cerita (Todorov via J.M Adam, 1985:57). Paul Larivaille (via J.M Adam, 1985:58-59) merumuskan penerapan alur tersebut sebagai berikut :

**Tabel 1: Tahapan Alur**



État Initial	Transformation (agie ou subie)			État final
Equilibre	Processus dynamique			Equilibre
1	2	3	4	5
	Provocation (détonateur) (déclencheur)	Action	Sanction (conséquence)	

- 1) Keadaan awal (*état initial*), menunjukkan keadaan yang seimbang karena masalah belum terjadi
- 2) Suatu hal yang membuka atau menyebabkan timbulnya masalah (*détonateur* atau *dèclencheur*) menyebabkan awal mula masalah itu terjadi.
- 3) Terjadinya masalah tersebut
- 4) Suatu hal yang menutup masalah (akhir dari masalah)

5) Keadaan akhir (*état final*), keadaan kembali seimbang namun terdapat akibat yang muncul dari masalah tersebut.

Sedangkan akhir dari sebuah cerita dipaparkan oleh Peyroutet (1991:8) sebagai berikut:

- a. *Fin retour a la situation de départ* yaitu akhir cerita yang kembali pada situasi awal
- b. *Fin heureuse* yaitu akhir cerita yang menggembirakan. Biasanya banyak dijumpai pada dongeng dan roman-roman populer.
- c. *Fin comique* yaitu akhir cerita yang lucu.
- d. *Fin tragique sans espoir* yaitu akhir cerita yang tragis tanpa adanya sebuah harapan. Cerita diakhiri dengan kekalahan atau kematian tokoh pahlawan dalam cerita tersebut.
- e. *Fin tragique mais espoir* yaitu akhir cerita yang tragis tetapi masih terdapat harapan.
- f. *Suite possible* yaitu akhir cerita yang tidak berakhir atau masih berlanjut.
- g. *Fin reflexive* yaitu akhir cerita yang memberikan pesan moral, pendidikan, atau filosofi dari cerita itu.

## **2. Penokohan**

### **2.1 Pengertian Penokohan**

Kata “tokoh”, *personnage*, awalnya ditujukan pada seseorang yang berada dalam cerita fiksi. Kata ini berasal dari bahasa latin, *persona*, yang melukiskan sebuah topeng yang dikenakan oleh aktor saat berada di atas panggung. Namun



yang dimaksud dengan tokoh sendiri adalah segala sesuatu yang melakukan tindakan atau aksi (Aron, 2002: 434). Diskripsi penokohan ini diperkuat dengan pendapat Shmitt dan viala (1982:69) sebagai berikut:

*“Les participants de l'action sont ordinairement les personnages du récit. Il s'agit très souvent d'humains : mais une chose, un animal ou une entité (la Justice, la Mort, etc).”*

“Para pelaku aksi biasanya adalah tokoh-tokoh cerita. Tokoh cerita ini sangat sering berupa manusia, namun juga dapat berupa benda hewan, atau entitas (contohnya hukum, kematian, dan sebagainya).”

Tokoh cerita dikatakan wajar atau relevan jika mencerminkan dan mempunyai kemiripan dengan kehidupan manusia sesungguhnya (*lifelike*). Artinya tokoh cerita fiksi ini mempunyai ciri-ciri kepribadian tertentu seperti yang dimiliki oleh tokoh-tokoh tertentu dari kehidupan nyata walaupun hal itu hanya menyangkut beberapa aspek saja. Jadi tokoh nyata hanya dijadikan semacam model, sebagai bahan peniruan dan selanjutnya tokoh cerita akan hidup dengan cara kehidupannya sendiri sesuai dengan hakikat fiksionalitas (Nurgiyantoro, 2005: 168-171).

Pelukisan tokoh dilakukan dengan cara yang berbeda-beda dalam roman ini. Untuk mendiskripsikan suatu tokoh, pengarang dapat menjelaskan langsung keadaan fisik, moral dan keadaan sosial tokoh yang disebut sebagai *le portrait*. Seperti pada karya sastra abad XVI dan XVII susunan pengenalan penokohan selalu konstan yaitu dimulai dari pendeskripsian fisik kemudian pendeskripsian moral dan keadaan sosial. Setiap tahap pendeskripsianpun susunannya selalu teratur, misalnya pada pendeskripsian fisik menjelaskan ciri-ciri fisik tokoh secara mendetail dari kepala sampai kaki, bentuk wajah, tangan, dan lain-lain.

Pendeskripsian tokoh lain yang dilakukan pengarang adalah hanya menjelaskan tingkah laku tokoh-tokoh tersebut untuk mengemukakan secara tidak langsung karakter tokoh yang bersangkutan yang disebut sebagai *les personnages en acte* (Schmitt dan Viala, 1982:70-71). Tokoh-tokoh cerita dalam sebuah fiksi dapat dibedakan ke dalam beberapa jenis berdasarkan perbedaan sudut pandang dan tinjaunnya. Oleh karena itu seorang tokoh dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis sekaligus misalnya tokoh utama-antagonis, tokoh tambahan protagonis, dan sebagainya. Berdasarkan peranan atau tingkat pentingnya penokohan dalam sebuah cerita Nurgiyantoro (2005:176-178) membedakan menjadi tokoh utama (*central character*, atau *main character*) dan Tokoh tambahan (*peripheral character*). Tokoh utama (*central character*, atau *main character*) adalah tokoh penting yang ditampilkan terus menerus sehingga terasa mendominasi sebagian besar cerita. Sedangkan tokoh tambahan (*peripheral character*) adalah tokoh yang hanya dimunculkan sekali atau beberapa kali dalam cerita dan itupun mungkin dalam porsi penceritaan yang relatif pendek.

Altenbernd dan Lewis (via Nurgiyantoro, 2005:178-181) membedakan penokohan berdasarkan fungsi penampilannya ke dalam tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Tokoh protagonis adalah tokoh yang dikagumi atau dapat memberikan simpati dan empati pada pembaca, salah satu jenisnya secara populer disebut hero. Tokoh protagonis merupakan pengejawantahan norma-norma, nilai-nilai yang ideal bagi pembacanya. Sedangkan tokoh antagonis adalah tokoh penyebab terjadinya konflik yang bisa dikatakan berposisi dengan tokoh protagonis secara langsung maupun tidak langsung, bersifat fisik ataupun batin.

Selanjutnya Forster (via Nurgiyantoro, 2005:185-188) membedakan penokohan berdasarkan perwatakannya menjadi tokoh sederhana (*flat character*) dan tokoh bulat (*round character*). Tokoh sederhana adalah tokoh yang memiliki satu kualitas pribadi tertentu, satu sifat-watak yang tertentu saja. Sedangkan tokoh bulat adalah tokoh yang diungkap berbagai kemungkinan sisi kehidupannya, sisi kepribadian dan jati dirinya. Tokoh ini dapat menampilkan watak dan tingkah laku bermacam-macam bahkan mungkin seperti bertentangan dan sulit diduga. Perwatakan pada tokoh ini sulit dideskripsikan dengan tepat sehingga dapat memberikan efek kejutan bagi pembaca.

## 2.2 *Les Actants des Personnages*

Tokoh-tokoh cerita selalu melakukan tindakan yang dapat mempengaruhi jalannya cerita. Tindakan para tokoh cerita tersebut memiliki fungsi berbeda-beda dalam suatu cerita yang disebut sebagai *actant* atau *force agissante*. *Actant* dapat berupa objek, hewan, perasaan, nilai dan semua hal yang melakukan aksi (action). Meski demikian tidak semua tokoh cerita berperan dalam *actant* (Schmitt dan Viala, 1982:73). A. J. Greimas (1981:51) menjelaskan sistem *actant* terbagi menjadi 6 fungsi yaitu:

1. D' (*destinateur*)
2. D<sub>2</sub> (*destinataire*)
3. S (*sujet-héro*)
4. O (*objet-valeur*)
5. Adj (*adjuvant*)

## 6. Op (*opposant*)

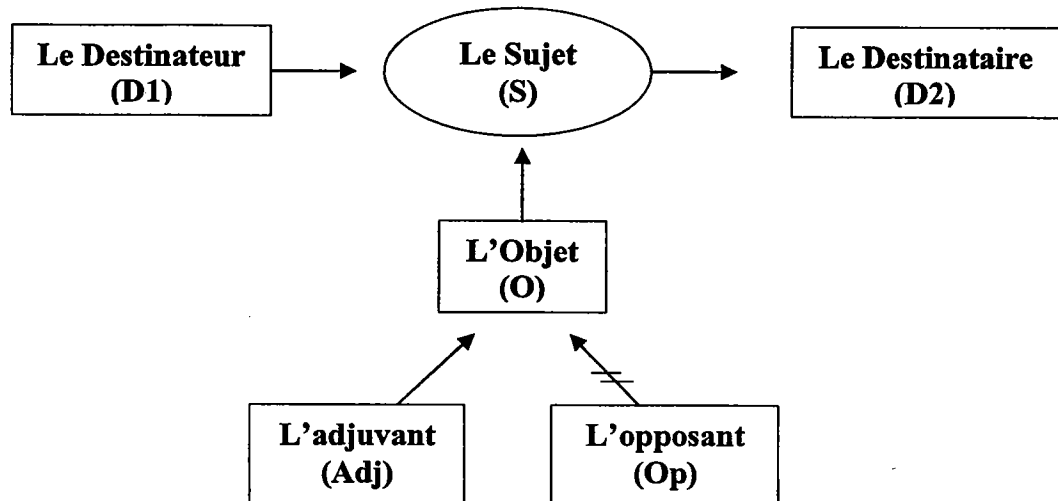
*Le destinateur* (D<sup>1</sup>), berkemampuan memberi (sebuah objek atau sebuah perintah) yang dapat menimbulkan atau menghambat pergerakan cerita. *Le destinataire* (D<sub>2</sub>), adalah penerima objek atau perintah. *Le sujet* (S) adalah yang menginginkan, mengincar sebuah benda, harta atau seseorang. *L'objet* (O) adalah sesuatu yang dicari atau diincar oleh subjek. Dalam mencari *l'objet*, *le sujet* dapat bertemu dengan *l'adjuvant* (Adj) untuk membantunya atau *l'opposant* (Op) yang dapat menghambat pencarian *le sujet*. *L'opposant* dalam cerita merupakan rintangan-rintangan yang ditemui oleh subjek dalam memperoleh objek. *L'opposant* dapat juga disebut *l'obstacle* (rintangan).

Menurut Robert Besson (1987:115), terdapat beberapa macam rintangan dalam sebuah cerita, yaitu :

1. *Obstacles naturels*: merupakan rintangan-rintangan yang berasal dari alam misalnya hujan, angin ribut, gunung meletus, gempa bumi.
2. *Obstacles vivants*: merupakan rintangan-rintangan yang berasal dari tokoh-tokoh lain dalam cerita misalnya polisi, anjing, musuh, serangga.
3. *Obstacles intérieurs*: merupakan rintangan yang berasal dari dalam diri tokoh utama atau subjek misalnya berupa rasa lelah, lapar, haus, sakit, keraguan, ketakutan, kekhawatiran, dan lain-lain.
4. *Événements défavorables*: merupakan rintangan yang berupa peristiwa-peristiwa yang tidak terduga misalnya mobil mogok, kehilangan barang.

Sistem *actant* yang telah dijelaskan oleh A. J. Greimas tersebut dapat diperhatikan pada gambar di bawah ini:

**Gambar 1: Skema *Force Agissante***



Satu tokoh cerita dapat memiliki *actant* lebih dari satu. Contohnya pada salah satu karya Guy de Maupassant yang berjudul *Le Dot*. Dalam cerita ini Lebrument berfungsi sebagai subjek karena ia menginginkan Jeanne dan harta warisannya (*objets*). Lebrument juga berperan sebagai destinataire karena menerima objek yang diinginkannya. Untuk meraih objeknya tersebut Lebrument dibantu oleh aktan-aktan yang berupa hubungan pernikahannya dengan Jeanne, kepintaran dan kewibawaannya serta kurangnya pengalaman Jeanne dalam menghadapi laki-laki (*adjuvants*). Sedangkan yang berperan sebagai destinateur adalah keinginan Lebrument untuk menjadi kaya.

### 3. Latar

Sebagai sebuah karya fiksi, roman juga memiliki dunia yang tidak jauh berbeda dengan dunia nyata. Tokoh-tokoh yang diceritakan pada roman juga memerlukan ruang lingkup, tempat, dan waktu dalam menjalani kehidupannya.

Latar atau setting yang disebut juga landas tumpu menyoran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Abrams, via Nurgiyantoro, 2005:216). Dalam sebuah karya fiksi, latar berfungsi untuk memberikan kesan realitas kepada pembaca. Pembaca dapat merasakan dan menilai kebenaran, ketepatan dan aktualisasi latar yang diceritakan sehingga merasa lebih akrab. Pembaca seolah-olah merasa menemukan dalam cerita itu sesuatu yang sebenarnya menjadi bagian dari dirinya.

Selain itu, latar juga dapat memberikan informasi baru yang berguna bagi pembaca dan menambah pengalaman hidup. Meskipun digunakan dalam sebuah karya fiksi penggunaan latar dengan nama-nama atau waktu tertentu haruslah mencerminkan sifat atau keadaan geografis sebenarnya. Jika terjadi ketidaksesuaian deskripsi maka menyebabkan *anakronisme* sehingga mengurangi kadar keyakinan pembaca. Nurgiyantoro (2005:227-237) menjelaskan unsur-unsur pokok yang terdapat pada latar, yaitu:

#### **a. Latar Tempat**

Latar tempat menyoran pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, atau lokasi tertentu tanpa nama jelas. Peyroutet (1991:6) menambahkan bahwa latar tempat juga bisa berupa tempat yang eksotis (gurun, hutan belantara) dan tempat yang bersifat imajiner (pulau impian, planet lain selain bumi) sehingga mampu menarik hati pembaca dan meningkatkan *suspense*.

### **b. Latar Waktu**

Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam karya fiksi tersebut. Peyrouet (1991:6) menambahkan bahwa latar waktu dapat memberikan penjelasan mengenai periode, tahun, bulan terjadinya peristiwa yang diceritakan itu. Pelukisan peristiwa di waktu lampau yang bersifat misterius akan membangkitkan kenangan tersendiri bagi pembacanya.

### **c. Latar Sosial**

Latar sosial mengarah pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan. Perilaku kehidupan masyarakat yang dimaksudkan di sini sangat kompleks, seperti kebiasaan hidup masyarakat, adat-istiadat, keyakinan, pandangan hidup, dan lain-lain. Selain itu latar sosial juga berhubungan dengan status sosial tokoh yang bersangkutan.

## **4. Tema**

Tema menyangkut makna sebuah karya sastra. Pada karya fiksi sebuah tema tidak ditunjukkan dengan mudah melainkan harus dipahami dan ditafsirkan melalui cerita dan data-data (unsur pembangun cerita) yang lain. Hartoko dan Rahmanto menjelaskan, tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantis dan yang menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan. Stanton juga mengemukakan bahwa tema sebagai makna sebuah cerita yang secara khusus

menerangkan sebagian besar unsurnya dengan cara yang sederhana (via Nurgiyantoro, 2005:68 &70).

Makna cerita yang terdapat dalam sebuah karya fiksi-roman mungkin saja memiliki lebih dari satu interpretasi. Nurgiyantoro (2005:82-84) menjelaskan tentang pembagian makna yang mendasari tema menjadi dua macam, yaitu:

**a. Tema Mayor**

Tema mayor adalah makna pokok cerita yang menjadi dasar atau gagasan dasar umum karya itu. Tema mayor terbentuk dari tema-tema minor, bahkan sebenarnya adanya koherensi yang erat antar berbagai tema minor inilah yang akan memperjelas tema mayor dalam sebuah cerita. Jadi tema-tema minor itu bersifat mempertergas eksistensi tema mayor.

Tema sebuah karya sastra selalu berkaitan dengan makna kehidupan. Tema yang disajikan dalam sebuah roman mampu memberikan reaksi emotif sehingga pembaca dapat melihat, merasakan, dan menghayati makna kehidupan sebenarnya dan dapat mengambil keputusan dalam menyikapi hidup dan kehidupan sebenarnya.

**b. Tema Minor**

Tema minor adalah tema yang terdapat pada bagian-bagian tertentu cerita dan dapat diidentifikasi sebagai makna bagian atau makna tambahan. Jumlah tema minor tergantung pada banyak sedikitnya makna tambahan yang dapat ditafsirkan dari sebuah cerita roman. Penafsiran makna tambahan harus berdasarkan pada bukti konkret yang terdapat pada karya sastra tersebut dan dapat dijadikan dasar untuk mempertanggungjawabkannya.



### **C. Keterkaitan Antarunsur Karya Sastra**

Roman sebagai sebuah karya fiksi tersusun atas unsur-unsur pembangun yang saling berkaitan. Oleh karena itu apabila unsur-unsur tersebut berdiri sendiri dan tidak memenuhi kriteria kepaduan, maka cerita yang disampaikan tidak akan bermakna. Hal ini sesuai dengan konsep Nurgiyantoro (2005:14) bahwa roman yang baik haruslah memenuhi kriteria kepaduan atau *unity* yang artinya segala sesuatu yang diceritakan bersifat dan berfungsi mendukung tema utama. Sebuah alur dalam roman merupakan rangkaian peristiwa yang dilalui oleh para tokoh cerita. Peristiwa-peristiwa ini bertumpu pada latar tempat, waktu, dan kehidupan sosial. Perbedaan latar yang dijalani oleh para tokoh cerita ini secara tidak langsung mempengaruhi tingkah laku dan pola pikir para tokoh cerita tersebut.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Subjek dan objek Penelitian**

Sumber data atau subjek penelitian ini adalah roman *Tous les Matins du Monde* karya Pascal Quignard. Roman yang berjumlah 135 halaman ini diterbitkan oleh Gallimard Paris pada tahun 1991 dan telah diangkat ke layar lebar oleh Alain Corneau di tahun yang sama dengan judul *Tous les Matins du Monde / All the Mornings of the World* (<http://www.imdb.com/title/tt0103110/>). Objek penelitian ini adalah unsur-unsur instrinsik sastra yang meliputi alur, penokohan, latar, dan keterkaitan antarunsur-unsur instrinsik tersebut yang diikat oleh tema cerita.

#### **B. Prosedur Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis konten (*content analysis*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Bud, Thorpe, dan Donhaw (via Zuchdi, 1993:1) menyatakan bahwa analisis konten ialah suatu teknik sistematis untuk menganalisis makna pesan dan cara mengungkapkan pesan. Adapun prosedur penelitian dengan teknik analisis konten ini meliputi beberapa langkah sebagai berikut.

##### **1. Pengadaan Data**

Langkah-langkah dalam pengadaan data pada penelitian ini adalah penentuan unit analisis dan pencatatan data tanpa melakukan penentuan sampel karena untuk mengetahui permasalahan yang akan dikaji, peneliti melakukan interpretasi-interpretasi yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam rumusan masalah dan dibantu oleh dosen pembimbing.

#### a. Penentuan Unit Analisis

Penentuan unit analisis merupakan kegiatan memisah-misahkan data menjadi bagian-bagian yang selanjutnya dapat dianalisis (Zuchdi, 1993:30). Penentuan unit analisis ini mengacu pada semua sistem tanda yang terdapat dalam roman *Tous les Matins du Monde* dengan berdasarkan pada unit-unit sintaksis. Oleh karena itu informasi-informasi yang didapat berasal dari unit terkecil yaitu kata sampai unit yang lebih besar yaitu frase, kalimat dan wacana.

#### b. Pencatatan Data

Tahap awal kerja penelitian, melakukan pembacaan roman secara berulang-ulang dengan menetapkan pada informasi-informasi penting yang berupa kata, frase, atau kalimat dalam kartu data. Setelah itu semua informasi yang didapat dianalisis dengan teori struktural untuk memecahkan masalah penelitian.

### 2. Inferensi

Menurut Zuchdi (1993:22), inferensi adalah penarikan kesimpulan yang bersifat abstrak dan merupakan bagian utama dari analisis konten. Penarikan inferensi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan tampilan linguistik dan komunikasi. Pertama-tama dilakukan pemahaman data secara menyeluruh yaitu dengan membaca teks roman *Tous les Matins du Monde* karya Pascal Quignard hingga diperoleh abstraksi-abstraksi kesimpulan dari isi teks kemudian abstraksi-abstraksi tersebut disesuaikan dengan teori yang ada agar tidak menyimpang dari tujuan penelitian.

### 3. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis konten yang bersifat deskriptif kualitatif. Data-data yang diperoleh diklasifikasikan dan dideskripsikan sesuai dengan tujuan penelitian, kemudian informasi-informasi mengenai struktur cerita dideskripsikan menurut analisis struktural

#### C. Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas diperlukan untuk menjaga kesahihan dan keabsahan data. Hasil penelitian ini berdasarkan validitas semantis karena diukur berdasarkan tingkat kesensitifan suatu teknik terhadap makna-makna simbolik yang relevan dengan konteks yang dianalisis. Validitas yang tinggi dicapai jika makna semantik berhubungan dengan sumber pesan, penerima pesan, atau konteks lain dari data yang diteliti (Zuchdi, 1993:75).

Reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah keakuratan yaitu menyesuaikan hasil penelitian dengan kajian pustaka yang telah dirumuskan. Selain itu peneliti melakukan konsultasi dan diskusi dengan para ahli (*expert judgement*) agar tercapai reliabilitas yang akurat. Ahli yang membantu peneliti dalam melakukan penelitian adalah dosen pembimbing yaitu Ibu Dian Swandayani, SS.,M.Hum.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian bab ini akan diuraikan deskripsi hasil penelitian beserta hasil penelitian yang didasarkan pada data-data yang telah ditemukan dan disesuaikan dengan rumusan permasalahan pada bab I. Adapun hasil penelitian yang diuraikan pada bab IV ini ialah unsur-unsur intrinsik dalam roman *Tous les Matin du Monde* karya Pascal Quignard berupa alur, penokohan, dan tema.

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Alur dalam Roman *Tous les Matin du Monde* karya Pascal Quignard**

Berdasarkan hasil penelitian dalam keseluruhan isi cerita dalam roman telah ditemukan 51 sekuen seperti yang terdapat dalam lampiran. Sekuen secara umum adalah bagian dari teks yang membentuk hubungan keterkaitan yang berada pada cerita inti. Sekuen sendiri berasal dari urutan potongan-potongan cerita yang diwujudkan melalui tahapan-tahapan dalam perkembangan cerita (Schmitt dan Viala, 1982: 63). Pencarian sekuen merupakan unsur analisis struktur yang bertujuan untuk mendapatkan susunan teks atau menemukan alur cerita. Adapun sekuen yang di temukan dalam roman kemudian disusun menjadi FU (Fungsi Utama. Fungsi Utama merupakan suatu peristiwa yang berdasarkan hubungan sebab akibat dalam cerita. Fungsi Utana (FU) yang ditemukan dalam roman *Tous les Matin du Monde* karya Pascal Quignard adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1

## Fungsi Utama Roman

No	FUNGSI UTAMA
1	Kematian istri Tuan Sainte Colombe saat Tuan Saint Colombe tidak sedang berada di rumah
2	Tuan Sainte Colombe memutuskan untuk membuat sebuah kabin di dekat rumahnya dan menghabiskan sepanjang hari bermain biola di kabin tersebut sebagai pelampiasan kesedihannya atas kematian istrinya.
3	Tuan Sainte Colombe mengajari Madelaine, putri sulungnya bermain biola yang mengakibatkan Toinette, putri bungsunya marah karena merasa iri
4	Karena merasa iri, Toinette merebut busur biola milik Madelaine sehingga mengakibatkan Tuan Sainte Colombe marah dan mengunci Toinette di sebuah ruang di samping tangga rumah.
5	Toinette diberi kejutan berupa sebuah biola berukuran lebih kecil yang dibuat oleh ayahnya yang diletakkan di kebun.
6	Tuan Sainte Colombe mengadakan konser biola dengan kedua putrinya
7	Para bangsawan yang datang ke konser biola tersebut meminta Tuan Sainte Colombe untuk memainkan biola di kerajaan tetapi Tuan Sainte colombe menolak
8	Ketidakpuasan Raja pada keputusan Tuan Sainte Colombe yang menolak untuk memainkan biola di kerajaan
9	Dikirimnya Tuan Caignet dan Pastor Matthew oleh Raja untuk kembalimembujuk Tuan Sainte Colombe agar mau bermain biola di kerajaan
10	Kemarahan Tuan Sainte Colombe pada Tuan Caignet dan Pastor Matthew karena mereka memintanya untuk mengganti penampilan agar terlihat lebih modis
11	Karena Tuan Sainte Colombe tetap pada pendiriannya, akhirnya Raja dapat memaklumi Tuan Sainte Colombe dan meminta agar Tuan Caignet dan Pastor Matthew tidak mengganggunya lagi
12	Munculnya halusinansi Tuan Sainte Colombe akan kedatangan istrinya
13	Kedatangan Nyonya Sainte Colombe membuat Tuan Sainte Colombe merasa sangat bahagia, tapi dia tidak mengatakan hal itu kepada siapapun
14	Kedatangan seorang pemuda bernama Marin Marais yang ingin menjadi murid dari Monsieur de Sainte Colombe
15	Pada awalnya Tuan Sainte Colombe menolak Marin Marais untuk dijadikan murid, tetapi karena bujukan kedua putrinya, Tuan Sainte Colombe meminta Marin Marais untuk datang kembali dalam satu bulan
16	Tuan Sainte Colombe dan Marin Marais pergi ke Paris untuk menemui seorang pelukis yang juga sahabat Tuan Sainte Colombe bernama Tuan Baugin

17	Tuan Sainte colombe berbisik kepada Marin Marais untuk mendengarkan dan memahami nilai seni dari goresan kuas Tuan Baugin
18	Kemarahan Tuan Sainte Colombe pada Marin Marais karena tidak menghiraukan perintah Tuan Sainte Colombe yang menyebabkan Tuan Sainte Colombe merusak biola milik Marin Marais dan mengusirnya
19	Permintaan maaf Madeleine atas perilaku ayahnya kepada Marin Marais dan berjanji akan menjadi pengganti ayahnya untuk mengajarnya bermain biola seperti yang diajarkan oleh ayahnya
20	Madeleine mengajak Marin Marais bersembunyi dibawah kabin Tuan Sainte Colombe untuk mendengarkan Tuan Sainte Colombe bermain biola
21	Kemarahan Tuan Sainte Colombe karena mengetahui Marin Marais dan Madeleine secara diam-diam mendengarkannya bermain biola, yang akhirnya luluh setelah mendengar Madeleine mengatakan bahwa dia mencintai Marin Marais
22	Madeleine menunjukkan payudaranya kepada Marin Marais
23	Madeleine meninggalkan Marin Marais karena dipanggil oleh ayahnya untuk mengambil biola
24	Setelah Madelaine pergi, Toinette menunjukkan payudaranya kepada Marin Marais seperti yang dilakukn oleh kakaknya
25	Marin Marais lebih menyukai Toinette yang memiliki tubuh lebih indah dibanding Madeleine, mereka kemudian bercinta
26	Marin Marais bercinta dengan Madelaine
27	Setelah bercinta dengan Madelaine, Marin Marais mengatakan bahwa ia akan pergi meninggalkannya karena Marin Marais tidak menyukai bentuk tubuh Madelaine dan juga Marin Marais telah menyukai wanita lain
28	Madeleine jatuh sakit dan ternyata dia hamil, tapi anaknya itu lahir dalam keadaan meninggal
29	Madeleine mendapatkan hadiah sepatu berwarna kuning dari Marin Marais
30	Toinette menikah dengan Tuan Pardoux
31	Atas perintah Tuan Sainte Colombe, Toinette meminta Marin Marais untuk datang menjenguk Madelaine karena saudaranya tersebut sedang sekarat
32	Kedatangan Marin Marais ke rumah Tuan Sainte Colombe
33	Madeleine meminta Marin Marais untuk memainkan sebuah lagu dengan biolanya
34	Setelah kepergian Marin Marais, Madeleine memutuskan untuk mengakhiri hidupnya dengan menggantung diri menggunakan tali sepatu kuningnya yang diikatkan di besi ranjangnya, kemudian Madelaine meninggal dunia.
35	Setelah kematian Madeleine, Tuan Sainte Colombe semakin sering menyendiri didalam kabinnya
36	Tuan Sainte colombe memberikan bukunya kepada Marin Marais dan mengajarnya bagaimana menjadi seorang musisi sejati

## 2. Penokohan dalam roman *Tous les Matin du Monde* karya Pascal

### Quignard

Tokoh-tokoh cerita dalam roman tidak hanya manusia namun dapat juga berupa benda, hewan, atau entitas. Seorang sastrawan menggunakan beberapa teknik untuk mendiskripsikan tokoh-tokoh cerita. Teknik pelukisan tokoh-tokoh dalam roman ini terbagi menjadi teknik pelukisan *le portrait* dan *les personnages en actes*. *Le portrait* yaitu mendiskripsikan suatu tokoh dengan menjelaskan langsung keadaan fisik, moral dan keadaan sosial tokoh sedangkan *les personnages en actes* menjelaskan tingkah laku tokoh-tokoh tersebut untuk mengemukakan secara tidak langsung karakter tokoh yang bersangkutan. Tokoh utama dalam roman *Tous les Matin du Monde* adalah tokoh Tuan Sainte Colombe karena memiliki intensitas kemunculan yang lebih banyak dibanding tokoh-tokoh lain dalam fungsi utama. Tokoh-tokoh lain seperti Nyonya Sainte Colombe, Madeleine, Toinette, dan Marin Marais adalah tokoh bawahan yang kehadirannya mempengaruhi alur cerita. Selain tokoh utama dan tokoh bawahan, dalam roman ini muncul beberapa tokoh lain namun kehadirannya tidak mempengaruhi jalan cerita.

Berdasarkan fungsi penampilan tokoh, Tuan Sainte Colombe, Nyonya Sainte Colombe, Madeleine, Toinette adalah tokoh protagonis, sedangkan Marin Marais merupakan tokoh antagonis karena ia hanya memanfaatkan keluarga Tuan Sainte Colombe untuk mendapatkan posisi di kerajaan. Berdasarkan perwatakan tokoh, mereka adalah tokoh datar karena hanya memiliki satu karakter saja. Analisis penokohan berdasarkan watak dimensionalnya dalam roman ini



dilukiskan melalui ciri fisik, psikologis, dan keadaan sosial tokoh. Berikut adalah tabel penokohan berdasarkan intensitas kemunculan tokoh, teknik pelukisan tokoh, peran dan fungsi penampilan tokoh, dan berdasarkan perwatakannya:

**Tabel 4.2: Penokohan berdasarkan Intensitas Kemunculan Tokoh dalam Fungsi Utama**

NO	Nama Tokoh	Fungsi Utama
1	Tuan Sainte Colombe	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 28, 29, 34, 35.
2	Nyonya Sainte Colombe	1, 9, 20.
3	Madeleine	3, 5, 16, 17, 18, 19, 21, 23, 25, 26, 29, 30, 31, 32, 33, 34.
4	Toinette	2, 3, 4, 5, 22, 23, 27, 30.
5	Marin Marais	12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 30, 31, 32, 35.

**Tabel 4.5: Penokohan Berdasarkan Peran dan Fungsi Penampilan Tokoh**

No	Nama Tokoh	Peran Tokoh	Fungsi Penampilan Tokoh
a.	Tuan Sainte Colombe	Tokoh utama	Tokoh protagonis
b.	Nyonya Sainte Colombe	Tokoh bawahan	Tokoh protagonis
c.	Madeleine	Tokoh bawahan	Tokoh protagonis
d.	Toinette	Tokoh bawahan	Tokoh protagonis
e.	Marin Marais	Tokoh bawahan	Tokoh antagonis

**Tabel 4.6: Penokohan Berdasarkan Perwatakannya**

No	Nama Tokoh	Tokoh Sederhana	Tokoh Bulat
a.	Tuan Sainte Colombe	√	-
b.	Nyonya Sainte Colombe	√	-
b.	Madeleine	√	-
c.	Toinette	√	-
d.	Marin Marais	√	-

Tabel 4.7: Penokohan Berdasarkan Aspek Dimensionalnya

No	Nama Tokoh	Fisiologis	Psikologis	Sosiologis
a.	Tuan Sainte Colombe	Seorang Laki-laki paruh baya berpenampilan kuno. Memiliki rambut hitam pekat seperti masa perang dan kerah yang mengelilingi lehernya	Sosok seorang ayah yang memiliki sikap dingin dan cuek terhadap anak-anaknya, juga terhadap orang-orang di sekitarnya.	Setelah kematian istrinya, ia membuat rumah kecil untuk tempat tinggalnya. Ia sering menyendiri di dalam rumah dan sibuk memainkan biola kesayangannya.
b.	Nyonya Sainte Colombe	Berwajah cantik dan bertubuh langsing.	Sosok seorang istri serta ibu yang baik hati, penyayang, dan lemah lembut.	Istri Tuan Sainte Colombe dan ibu dari Madeleine dan Toinette.
c.	Madeleine	Berwajah cantik, bertubuh kurus, dan berkulit putih.	Saat kanak-kanak: seorang anak yang pendiam dan lebih disayang oleh ayahnya.  Saat dewasa: seorang gadis yang pendiam dan mandiri. Ia sangat mencintai Marin Marais	Putri sulung dari Tuan Sainte Colombe dan Nyonya Sainte Colombe
d.	Toinette	Bertubuh agak gemuk dan berisi, memiliki rambut pirang dan keriting, usianya 4 tahun lebih muda dari Madeleine	Saat kanak-kanak: cemburu pada Madeleine karena hanya Madeleine yang diajari bermain biola oleh ayahnya.  Saat dewasa: seorang gadis yang ceria.	Putri bungsu dari Tuan Sainte Colombe dan Nyonya Sainte Colombe
e.	Marin Marais	Seumuran dengan Madeleine, berwajah tampan, dan berhidung mancung.	Orang yang mementingkan harta dan kedudukan. Tidak mementingkan cinta. Ia sempat bercinta dengan Madeleine.	Seorang pemuda yang pernah tinggal di kerajaan. Ia ingin belajar bermain biola dengan Tuan Sainte Colombe agar dapat kembali ke kerajaan.

### 3. Latar dalam roman *Tous les Matin du Monde* karya Pascal Quignard

Hasil penelitian dalam roman *Tous Les Matins du Monde* meliputi latar tempat, waktu, dan latar sosial. Ketiga latar tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8 Jenis Latar

No	Latar	Deskripsi
1	Tempat	a. Versailles b. Vauboyen c. Saint-Germain-l'Auxerrois
2	Waktu	a. Tahun 1650 b. Tiga tahun setelah kematian Nyonya Sainte Colombe c. Tahun 1673 d. Musim semi 1679 e. Tahun 1686 f. Suatu sore g. Setelah kedatangan Marin Marais
3	Sosial	seorang ayah yang pendiam dan sering menyendiri di kabin kecilnya sambil memainkan biola kesayangannya

### 4. Tema dalam roman *Tous les Matin du Monde* karya Pascal Quignard

Tema merupakan pokok pemikiran ide atau gagasan serta yang akan di sampaikan penulis ke dalam sebuah cerita. Setiap cerita pasti memiliki tema tersendiri sesuai dengan unsur-unsur instrinsik yang membangunnya. Ada banyak tema yang terdapat dalam sebuah cerita (tema minor) yang kemunculannya memperkuat tema utama (tema mayor).

a. Tema mayor

Tema mayor merupakan tema utama yang mendasari sebuah cerita. Dalam roman *Tous Les Matins du Monde* tema utamanya adalah kasih sayang seorang ayah kepada kedua putrinya. Tuan Sainte Colombe berubah drastis pasca kematian istrinya, dia memutuskan untuk hidup menyendiri dalam sebuah kabin yang bersebelahan dengan tempat kediaman keluarganya. Dia sehari-hari menghabiskan waktunya hanya untuk memainkan sebuah biola sebagai pengobat rindu atas kematian istrinya. Ketika Madelaine telah cukup dewasa, Tuan Sainte Colombe mengajarkan biola kepada putri sulungnya itu, sehingga mengakibatkan kecemburuan Toinette, putri bungsunya. Hingga muncul Marin Marais yang memikat hati Madelaine dan Toinette. Kesedihan Tuan Sainte Colombe semakin bertambah ketika putri sulungnya sakit pasca ditinggal Marin Marais dan Toinette menikah. Sehingga membuat Tuan Sainte Colombe merasa menyesal atas apa yang telah dia lakukan terhadap putri sulungnya sehingga putri sulungnya memutuskan untuk bunuh diri dan kemudian meninggal.

b. Tema Minor

Dalam roman *Tous Les Matins du Monde* ini muncul beberapa tema minor yaitu cinta dan kesedihan. Tema cinta dalam roman ini adalah wujud cinta kasih antara seorang anak pada orangtuanya dan sebaliknya, cinta Madelaine terhadap Marin Marais, cinta terselubung antara Toinette dengan Marin Marais. Tema kesedihan sangat mendalam di alami Tuan Sainte Colombe pasca kematian istrinya sehingga mengakibatkan kehidupan keluarga menjadi berubah. Kesedihan

Tuan Sainte Colombe menjadi bertambah ketika anak sulungnya mengalami gunjangan pasca ditinggal Marin Marais sampai kematian putri sulungnya.

## **B. Pembahasan**

### **1. Alur dalam roman *Tous Les Matins du Monde***

Cerita dalam romana *Tous Les Matins du Monde* mengambil latar sebagian besar di rumah keluarga Tuan Sante Colombe dan di kabin kecil berukuran 4x4 m tempat Tuan Sante Colombe menyendiri dan bermain bola pasca kematian istrinya.

Berdasarkan tahapan-tahap penceritaan fiksi pada roman *Tous Les Matins du Monde* dibagi menjadi 5 tahapan yaitu Situasi Awal (*état initial*), tahap terjadinya konflik (*complication*), tahap klimak (*dynamique*), tahap resolusi (*résolution*), tahap akhir (*état final*)

Situasi Awal (*état initial*) cerita dimulai dengan kematian Madame de Sainte Colombe pada musim semi tahun 1650 (FU 1).

*Au printemps de 1650, Madame de Sainte Colombe mourut.....(p. 9)*

Pada musim semi 1650 Madame de sainte Colombe Meninggal.....(hal. 9)

Setelah kematian istrinya, Tuan Sainte Colombe mejadi pendiam dan sering menyendiri dan hanya ditemeni biola kesayangannya. Semenjak itu Tuan Sainte Colombe memutuskan pindah ke sebuah kabin kecil di dekat rumahnya dan menghabiskan waktunya hanya untuk bermain biola.

Pada suatu malam Tuan Sainte Colombe mendengar suara tangisan Toinnete di malam hari dan menghampirinya.

Tahap terjadinya konflik mulai muncul ketika Tuan Sainte Colombe mengajari Madeleine, putri sulungnya bermain biola. Toinette, putri bungsunya marah karena tidak diajari bermain biola seperti saudaranya (FU 3).

*Quand sa fille aînée eut atteint la taille nécessaire à l'apprentissage de la viole, il lui enseigna les dispositions, les accords, les arpèges, les ornements. L'enfant la plus petite fit de vives colères et presque des tempêtes que lui fût refusé l'honneur que son père consentait à sa sœur.....(p. 23)*

Saat putri sulungnya sudah cukup perlu untuk belajar biola, ia mengajarnya tentang aturan-aturan, nada, akor, dan ornamen-ornamen. Putri bungsunya marah hampir seperti badai yang menolak persetujuannya dengan saudaranya.....(hal. 23).

Suatu saat ketika Tuan Sainte Colombe melatih putri sulungnya, saat itu Toinette berada didepan pintu dan terus memandang kearah mereka. Sikap Tuan Sainte Colombe yang tidak menghiraukan Toinette mengakibatkan putri bungsunya tersebut memberontak pelan untuk minta di perhatikan. Akhirnya Toinette mengganggu Medeleine saat mengalunkan biola dengan mencoba memegang busur pemetik biolanya, sehingga sontak Tuan Sainte Colombe marah dan membawa Toinette ke ruang di samping tangga rumah.

Konflik mereda saat Tuan Sainte Colombe memesan sebuah biola yang berukuran kecil untuk Toinette yang diletakkannya di kebun (FU 4).

*Pour les pâques, alors que la cloche de la chapelle sonnait, Toinette trouva dans le jardin une étrange cloche enveloppée comme une fantôme dans une toile de serge grise.....(p. 24)*

Saat paskah, sementara bel kapel berbunyi, Toinette menemukan sebuah benda asing di taman seperti hantu didalam kanvas abu-abu..... (hal. 24)

*C'était, avec une exactitude digne d'admiration, une viole comme de son père oucelle de sa sœur, mais plus petite, comme les ânon sont aux chevaux.....(p. 24)*

Dengan sebuah kepastian dan kecepatan seperti kuda, itu adalah sebuah biola seperti yang diberikan ayahnya kepada saudaranya, tetapi lebih kecil.....(hal. 24)

Sampai akhirnya kedua putri Tuan Sainte Colombe mengadakan konser bersama kedua putrinya dengan memainkan biola (FU 5).

*Très vite le concerts à trios violes des Sainte Colombe furent renommés.....(p. 25)*

Segera konser trio biola Tuan Sainte Colombe menjadi terkenal.....(Hal 25)

Banyak bangsawan yang menghadiri konser kecil tersebut, sehingga ada keinginan dari para bangsawan untuk meminta Tuan Sainte Colombe memainkan biola di kerajaan akan tetapi dia menolaknya. Sehingga membuat ketidakterimaan Raja atas penolakan Tuan Sainte Colombe. Kemarahan juga terlihat pada Tuan Sainte Colombe ketika kedatangan Tuang Caignet dan Pastor Matthew yang datang untuk memaksa dia, dan memintanya untuk mengganti penampilan baju agar terlihat lebih modern (FU6 – FU8)

Pada FU 9-10 menceritakan tentang halusinasi Tuan Sainte Colombe akan istrinya yang telah meninggal. Kedatangan istrinya membuatnya merasa sangat bahagia, tetapi Tuan Sainte Colombe tidak menceritakan kedatangan istrinya pada siapapun termasuk kepada kedua anaknya, Madeleine dan Toinette.

Peristiwa dalam FU 11 menceritakan awal mula hubungan keluarga Sainte Colombe dengan seorang pemuda bernama Marin Marais. Cerita percintaan Madeleine dengan Marin Marais diawali dengan kedatangan Marin Marais ke rumah keluarga Sainte Colombe, dan kedekatan Marin Marais dengan keluarga Sainte Colombe (hal. 13-17). Kedatangan Marin Marais ke kediaman keluarga

Sainte Colombe untuk memintanya melatih dalam bermain biola. Setelah Tuan Sainte Colombe mendengarkan pengenalan diri dan cerita sejarah dari Marin Marais, disaat itu juga Tuan Sainte Colombe menyuruhnya untuk memainkan biola dengan lagu "*the folies of span*". Di saat Marin Marais memainkan biolanya Tuan Saintae Colombe tidak menyukainya

.....*Vous pouvez jouer de la musique, mais vous n'êtes pas la musicien*

..... Anda dapat memainkan musik, tapi anda bukan seorang musisi

Tersentak Tuan Saintae Colombe mendengar kembali alunan biola yang dimainkan Marin Marais, dan untuk kembali satu bulan kemudian sebagai muridnya. Setelah sebulan kemudian kedatangan Marin Marais untuk kedua kalinya ke kediaman Tuan Sainte Colombo (FU 12 – FU 13). Kemudian dari Tuan Sainte Colombe mengajak Marin Marais pergi ke paris ke sebuah tempat minum untuk menemui seorang pelukis yang bernama Baugin (FU 14). Tujuan Tuan Sainte Colombe mengajak Marin Marais adalah mengajarkan dia tentang seni yang hanya bisa dirasakan dengan musik, akan tetapi dapat dinikmati dari alunan badai dan kanvas kuas lukis yang dimainkan Baugin. Tuan Sainte Colombe juga menyuruhnya untuk mendengarkan alunan seorang anak yang sedang buang ari kecil di salju.

Marin marais datang ke kediaman Tuan Sainte Colombe untuk berlatih biola, di dalam ruangan ketika Madeleine dan Marin Marais sedang membersihkan biolanya ketika itu jua tuan Sainte Colombe menyuruhnya untuk segera memainkan biolanya. Akan tetapi Maris Marais tidak menghiraukannya dan membuat Tuan Sainte Colombe tersentak marah.



.....*Jouez! dit Monsieur de Sainte Colombe (p. 75)*

.....Mainkanlah! kata Tuan Sainte Colombe (hal. 75)

Kemarahan Tuan Sainte Colombe pada Marin Marais yang menyebabkan Tuan Sainte Colombe merusak biola milik Marin Marais (FU 15).

*.....Ecoutez, Monsieur, les sanglots que la douleur arrache à ma fille: ils sont plus près de la musique que vos gammes. Quittez à jamais la place, Monsieur, vous bateleur. Vous êtes un très grand bateleur. Les assiettes volent audessus de votre tête et jamais vous ne perdez l'équilibre main cous êtes un petit musicien.....(p. 79)*

.....Dengarkan, tuan, suara isak tangis kedua putriku lebih terdengar seperti musik daripada permainanmu. Pergilah dari sini, anda adalah seorang pemain sandiwara yang besar. Walaupun piring-piring beterbangan diatas kepala anda, anda tidak akan kehilangan keseimbangan tetapi anda bukanlah seorang musisi sejati.....(hal. 79)

Madeleine berlari mengejar kepergian Marin Marais dan meminta maaf atas perilaku ayahnya yang telah merusak biola miliknya dan Madeleine berjanji akan menjadi pengganti ayahnya untuk mengajarnya bermain biola seperti yang diajarkan ayahnya (FU 16).

*....Je vous enseignerai tout ce que mon père m'a appris, lui dit-elle.....(p. 80)*

....Aku akan mengajarimu semua yang telah ayahku ajarkan kepadaku, kata Madeleine kepada marin marais.....(hal 80)

Marin Marais setiap hari datang menemui Madeleine untuk berlatih biola di ruang keluarga. Madeleine melatih dari tahap ke tahap, hingga pada akhirnya timbul rasa suka dari Madeleine terhadap Marin Marais. Ketika Marin Marais memainkan biolanya tiba-tiba Madeleine berdiri di pojokan ruangan dan membuka kancing baju bagian atas sehingga timbul adegan percintaan mereka.

Suatu hari Madeleine mengajak Marin Marais bersembunyi di bawah kabin Tuan Sainte Colombe untuk mendengarkannya bermain biola (FU 17). Hingga pernyataan bahwa Madeleine mencintai Marin Marais seketika setelah kemarahan Tuan Sainte Colombe karena mengetahui Madeleine dan Marin Marais bersembunyi dibawah kabin untuk mendengarkannya bermain biola (FU 18).

FU 18 merupakan tahap klimaks yaitu tahap dimana permasalahan yang terjadi mencapai puncaknya. Suara bersin dari Marin Marais membuat Tuan Sainte Colombe mengetahui keberadaan mereka di bawah kabin. Dia sangat marah, dia langsung menarik kakinya keluar dari bawah kabin, menarik kerahnya, dan mencambuknya. Madeleine langsung mencegahnya dan mengatakan pada ayahnya bahwa dia mencintai Marin Marais.

*Madeleine de Sainte Colombe s'interposa. Elle dit à son père qu'elle aimait Marin, le calma enfin.....(p. 83)*

Madeleine mencegahnya. Dia mengatakan pada ayahnya bahwa dia mencintai Marin, keadaan berakhir tenang..... (hal. 83)

Perbincangan yang dilakukan antara Tuan Sainte Colombe, Medeliene dan Marin Marais, sehingga membuat Tuan Sainte Colombe menceritakan tentang kisah dirinya dengan istrinya (FU 19 – FU 20).

FU 21 dan 22 merupakan peristiwa yang menceritakan tentang Madeleine dan Toinette yang menunjukkan payudaranya kepada Marin Marais. Madeleine membuka kemejanya dan menunjukkan payudaranya kepada Marin Marais (FU 21), tetapi Tuan Sainte Colombe memanggil Madeleine untuk mengambilkan biolanya. Madeleine lalu pergi menemui ayahnya. Marin Marais bertemu dengan Toinette. Toinette langsung menunjukkan payudaranya kepada Marin Marais

seperti yang dilakukan oleh Madeleine, tetapi Marin Marais hanya tertawa, menciumnya, dan pergi dengan tergesa-gesa.

*Elle tendait ses seins en avant, près de son visage. Elle dégrafa le haut de sa robe, écarta sa chemise de dessous.....(p. 93)*

Dia membusungkan dadanya di dekat wajahnya. Dia melepaskan ikatan di gaunnya, dan merambah ke bagian bawah kemeja.....(hal. 93)

*Elle tendit ses seins comme avait fait sa sœur. Marin Marais rit, l'embrassa et s'esquiva en se précipitant.....(p. 94)*

Dia membusungkan dadanya sama seperti yang dilakukan oleh saudaranya. Marin Marais tertawa, menciumnya, dan pergi dengan tergesa-gesa.....(hal. 94)

Tetapi pada FU 23 menceritakan bahwa Marin Marais lebih menyukai tubuh Toinette yang lebih indah dibandingkan dengan Madelein hingga akhirnya mereka bercinta.

*"Vous avez des seins plus gros que ceux de votre sœur". Il regardait ses seins. Il voulut approcher ses lèvres, lui prit les bras, voulut se séparer d'elle et repartir. Il avait l'air égaré.....(p. 95)*

"Kamu memiliki dada yang lebih besar dari yang dimiliki saudaramu". Dia melihat dadanya. Dia ingin mendekati bibirnya, memegang lengannya, dan mendekatkannya kembali. Dia terlihat tidak berdaya.....(hal. 95)

*Son corps était celui d'une femme ronde et épaisse. Après qu'ils se furent pris, à l'instant de passer sa chemise, nue.....(p. 97)*

Mereka bercinta. Dengan cepat mereka membuka kemeja mereka, telanjang..... (hal. 97)

Saat Marin Marais dan Madeleine berada di dapur dan mereka berbincang sambil Madeleine menyetrika kain-kain warna putih, kemudian saat itu juga Toinette datang dengan membawa ikan di dadanya sehingga ikan itu terjatuh. Di

saat itu. pandang Marin Marais tertuju pada Toinette dan mereka meberikan senyuman kosong.

Pada FU 24 menceritakan bahwa Madeleine dan Marin Marais bercinta di kamar Madeleine. Setelah mereka bercinta Marin marais berkata pada Madeleine bahwa dia akan pergi.

*Je vous quitte. Vous avez vu que je n'avais plus rien au bout de mon ventre pour vous.....(p. 98)*

Aku akan meninggalkanmu. Kamu sudah melihat sebagian dari tubuhku untukmu.....(hal. 98)

*Je vous abandonne parce que je ne songe plus à vos seins dans mes rêves. J'ai vu d'autres visages....(p.99)*

Aku meninggalkanmu karena aku tidak tertarik dengan bentuk tubuhmu. Lagipula aku telah mencintai wanita lain... (hal 99)

Mendengar perkataan Marin Marais tersebut, Madelaine merasa sangat kecewa terhadap Marin Marais. Ia kemudian menyuruh Marin Marais pergi meninggalkannya.

*Elle releva la tête, lui fit face soudain, toute rouge, lui murmurant : "Arrête de parler et ve-t'en!" ... (p.99)*

Dia menegakkan kemalanya, tiba-tiba wajahnya memerah, kemudian ia berkata : " Berhenti bicara, pergilah!"...(hal 99)

Tahap FU 25 merupakan tahap resolusi yang menceritakan tentang Madeleine yang jatuh sakit setelah kepergian Marin Marais. Dia hamil, tetapi anak yang dilahirkannya meninggal.

*Mademoiselle de Sainte Colombe tomba malade et devint si maigre et si faible qu'elle s'alita.....(p. 100)*

Nona Sainte Colombe jatuh sakit, menjadi kurus dan lemah dan terlihat memaksakan diri.....(hal. 100)

*Elle accoucha d'un petit garçon qui était mort-né.....(p. 100)*

Dia melahirkan seorang anak laki-laki yang meninggal saat dilahirkan.....(hal. 100)

FU 26 bercerita tentang sepatu berwarna kuning yang diberikan oleh Marin Marais kepada Toinette untuk disampaikan kepada Madeleine.

*Il confia à Toinette un paquet qu'elle remit à sa sœur: il contenait des chaussures montantes jaunes en veau à lacets, que son père avait confectionnées à sa demande.....(p. 100)*

Dia mempercayakan sebuah paket kepada Toinette yang harus dia sampaikan kepada saudaranya: paket itu berisi sepatu berwarna kuning yang terbuat dari kulit sapi, yang dibuat ayahnya atas permintaannya.....(hal. 100).

Sepatu warna kuning yang mirip seperti sepatu booth (sepatu modern saat ini) dengan tali berwarna merah diberikan oleh Toinette kepada Madeleine. Akan tetapi Madeleine membuang sepatu tersebut ketungku perapian, dan akhirnya Toinette mengambilnya kembali.

FU 27 bercerita bahwa Toinette telah menikah dengan Tuan Pardoux.

*Toinette avait épousé Monsieur Pardoux.....(p. 102)*

Toinette telah menikah dengan Tuan Pardoux.....(hal. 102)

FU 28-32 menceritakan tentang kesedihan Marin Marais dan Tuan Sainte Colombe atas sakit yang diderita oleh Madeleine. Marin Marais mengunjungi rumah Tuan Sainte Colombe dan memainkan sebuah lagu untuk Madeleine. Tuan Sainte Colombe menghentikan semua aktivitasnya demi Madeleine yang sedang sakit.

Pada FU 33 merupakan tahap *etal final* yang menceritakan bahwa setelah kedatangan Marin Marais, Madeleine bunuh diri dengan tali renda dari sepatu kuning yang diberikan Marin Marais.

*Elle ôta un grand lacet des œillets du soulier jeune qu'elle reposa près de la chandelle. minutieusement, elle fit un nœud qui coulissait. Elle se redressa et rapprocha le tabouret que Marin Marais avait pris et sur lequels il s'était assis. Elle le tira sous la poutre la plus proche de la fenêtre, grimpa à l'aide du rideau de son lit sur le tabouret, parvint à fixer par cinq ou six tours le lacet à une grosse pointe qui se trouvait là et introduisit sa tête dans le nœud et le serra. Elle eut du mal à faire tomber le tabouret. Elle piétina et dansa longtemps avant qu'il tombe. Quand ses pieds rencontrèrent le vide, elle poussa un cri; une brusque secousse prit ses genoux..(p.122-123)*

Ia mengambil tali renda dari lubang sepatu kuning sambil bersandar di dekat lilin. Dengan telaten, ia membuat simpul dari tali renda itu. Ia berdiri dan mendekati bangku yang telah diduduki oleh Marin Marais. Ia menariknya ke dekat jendela di bawah balok penyangga atap, naik ke atas bangku tersebut dengan bantuan tirai tempat tidur, mengikatkan tali renda sepatu lima sampai enam kali pada balok besar tersebut dan memasukkan kepalanya ke dalam simpul. Ia berusaha menjatuhkan bangku pijakannya. Ia menginjak dan menari sebelum ia jatuh. Ketika kakinya telah tak berpijak, dia mulai menangis, tiba-tiba lututnya tersentak mengejang...(hal 122-123)

Setelah kematian Madeleine. Tuan Sainte Colombe menjadi lebih sering menyendiri di dalam kabinnya.

*Il allait épousseter sa cabane.....(p. 124)*  
Dia membersihkan kabinnya..... (hal. 124)

Dia merasa sangat menyesal dengan apa yang terjadi pada putri sulungnya, dengan dia duduk merenungi di kabinnya tanpa melakukan apapun. Malam hari Marin Marais datang kekabin Tuan Sainte Colombe dengan diam-diam dan mendengarkan keinginan Tuan Sainte Colombe agar setelah kematiannya dia memiliki seorang penerus. Mendengar perkataan tersebut Marin Marais mengetuk pintu kabin hingga pada akhirnya Tuan Sainte Colombe menyuruh masuk kekabinnya, dia mengungkapkan rasa penyesalan terhadap kematian putri sulungnya. FU 35 menceritakan bahwa Tuan Colombe menunjukkan bukunya

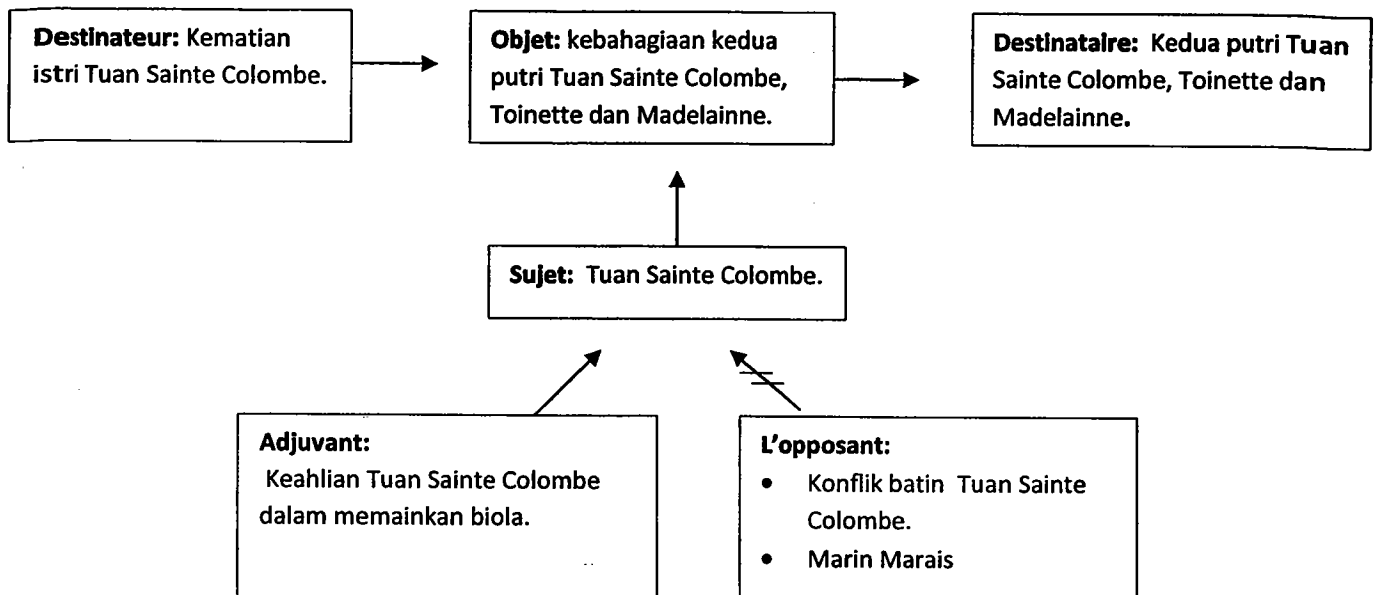
tentang musik Maroko kepada Marin Marais dan mengajarnya bagaimana menjadi seorang musisi sejati.

*“Ah! Je ne m’adresse qu’à des ombres qui sont devenues trop âgées! Qui ne se déplacent plus! Ah! Si en dehors de moi il y avait au monde quelqu’un de vivant qui appréciait la musique! Nous parlerions! Je la lui confierais et je pourrais mourir” ... (p.129)*

“Ah! Aku telah menjadikan diriku sendiri menjadi sebuah bayangan yang terlalu tua! Yang tidak dapat bergerak lagi! Seandainya saja ada seseorang yang dapat menghargai musik! Aku akan bicara dengannya! Aku akan mempercayakan semua milikku dan aku dapat mati dengan tenang”...(hal 129)

Akhir cerita dalam cerita ini dapat dikategorikan sebagai akhir cerita yang berakhir tragis tanpa harapan atau *Fin tragique sans espoir*. Pada akhirnya tujuan dari tokoh utama yaitu untuk membahagiakan kedua putrinya tidak tercapai karena putri sulung tokoh utama meninggal bunuh diri yang akhirnya membuat tokoh utama semakin tertekan dan bersedih kemudian lebih banyak mengurung diri di kabinnya tanpa melakukan apapun.

Berdasarkan jalan cerita diketahui bahwa alur cerita dalam roman *Tous Les Matins de Monde* ini adalah alur maju atau alur progresif. Peristiwa-peristiwa yang ditampilkan secara berurutan dimulai dari tahap Situasi Awal (*état initial*) yang ditampilkan pada FU 1 dan 2, tahap terjadinya konflik (*complication*) ditampilkan pada FU 3 sampai FU 17, tahap klimak (*dynamique*) ditampilkan pada FU 18 sampai FU 24, tahap resolusi (*résolution*) ditampilkan pada FU 25 sampai FU 32, tahap akhir (*état final*) merupakan tahap penyelesaian akhir ditampilkan pada FU 33 sampai FU 35. Berikut ini ditampilkan skema pergerakan aktan berdasarkan teroi AJ Greimas adalah sebagai berikut:



Dari analisis alur di atas dapat disimpulkan bahwa alur dalam roman *Tous les Matin du Monde* karya Pascal Quignard beralur progresif. Hal ini ditunjukkan dengan satuan-satuan peristiwa yang terjadi secara kronologis dan runtut. Cerita dimulai dengan *État initial* atau peristiwa awal cerita, kemudian diikuti oleh *Complication / force perturbatrice* yaitu pertikaian awal. Cerita bergerak pada tahap *Dynamique* yaitu klimaks atau puncak cerita dan selanjutnya mengarah kepada *Résolution* dimana semua konflik sudah mulai mereda. Akhir cerita ditutup dengan *État final* atau penyelesaian akhir.

## 2. Penokohan

Tokoh adalah pelaku-pelaku aksi dalam sebuah cerita. Tokoh dalam cerita tidak hanya berupa manusia tapi juga berupa benda, binatang, atau entitas tertentu seperti keadilan, kematian, dan lain-lain. Tokoh-tokoh cerita didiskripsikan



melalui teknik pelukisan *le portrait* dan *les personnages en actes*. Teknik pelukisan *le portrait* yaitu mendiskripsikan tokoh dengan menjelaskan langsung keadaan fisik, moral, dan keadaan sosial tokoh. Teknik pelukisan *les personnages en actes* menjelaskan tingkah laku tokoh-tokoh tersebut untuk mengemukakan secara tidak langsung karakter tokoh yang bersangkutan. Dari analisis yang telah dilakukan peneliti, tokoh utama dalam roman *Tous les Matin du Monde* adalah tokoh Tuan Sainte Colombe karena mempunyai intensitas kemunculan terbanyak dalam fungsi utama (FU) yaitu sebanyak 24 kali. Sedangkan tokoh-tokoh lain memiliki intensitas kemunculan yang lebih sedikit dalam fungsi utama. Tokoh-tokoh tersebut adalah Nyonya Sainte Colombe yang muncul sebanyak 3 kali, Madeleine yang muncul sebanyak 16 kali, Toinette muncul sebanyak 8 kali, dan Marin Marais yang muncul sebanyak 16 kali. Keempat tokoh tersebut adalah tokoh bawahan yang kehadirannya secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi alur cerita.

Berdasarkan fungsi penampilan tokoh, kelima tokoh tersebut termasuk dalam tokoh protagonis karena perannya dapat membantu jalannya cerita. Berdasarkan perwatakan tokoh, kelima tokoh tersebut merupakan tokoh datar karena hanya memiliki satu sifat atau watak saja. Tokoh-tokoh dalam roman ini didiskripsikan melalui ciri fisik, psikologis, dan sosial yang dapat menunjukkan karakter tokoh-tokohnya. Adapun hasil analisis dari masing-masing tokoh dalam roman ini adalah sebagai berikut

#### **a. Tuan Sainte Colombe**

Tuan Sainte Colombe adalah tokoh utama karena memiliki intensitas kemunculan yang paling banyak dalam fungsi utama yaitu sebanyak 24 kali. Berdasarkan perwatakan tokoh, Tuan Sainte Colombe termasuk tokoh datar karena tidak mengalami perubahan karakter. Teknik pelukisan tokoh untuk menjelaskan tentang Tuan Sainte Colombe menggunakan teknik *le portrait* dan *les personnages en actes*.

Sejak kematian Nyonya Sainte Colombe, Tuan Sainte Colombe hidup di kalangan sosial kelas bawah. Ia tinggal disebuah rumah kecil di tepi sungai, di depan rumahnya terdapat kebun yang cukup luas untuk ditanami berbagai macam tanaman untuk memenuhi kehidupannya bersama Madeleine dan Toinette. Bahkan ia rela menjual kuda kesayangannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tuan Sainte Colombe adalah seorang laki-laki paruh baya yang memiliki sifat pendiam, dingin, keras, dan senang menyendiri. Ia banyak menghabiskan waktunya hanya untuk tinggal di dalam rumah kecilnya sambil memainkan biola kesayangannya. Sikap Tuan Sainte Colombe ini membuat Madeleine dan Toinette merasa sedih dan merasa diasingkan oleh ayahnya sendiri. Setelah Madeleine dan Toinette tumbuh dewasa, merekalah yang membantu Tuan Sainte Colombe untuk menggarap kebunnya. Sementara itu Tuan Sainte Colombe hanya sibuk bermain biola hingga ia berhalusinasi tentang Nyonya Sainte Colombe.

Tuan Sainte Colombe menjadi orang yang tertutup, bahkan kebahagiaannya karena istrinya datang ia simpan sendiri. Ia tidak mengatakannya pada siapapun,

termasuk kepada Madeleine dan Toinette. Tuan Sainte Colombe adalah seorang pemain biola yang sangat baik. Ia pernah ditawari untuk bermain biola di istana, tapi ia menolaknya. Ia marah karena Tuan Caignet dan Pastor Matthew memintanya untuk mengganti penampilan agar terlihat lebih modis. Ia merasa mereka melecehkannya. Seorang pemuda bernama Marin Marais juga memintanya untuk mengajarnya bermain biola. Awalnya Tuan Sainte Colombe menolaknya, tetapi atas bujukan dari Madeleine dan Toinette, ia akhirnya menyuruh Marin Marais untuk kembali dalam satu bulan. Kejadian yang sangat membuatnya terpukul adalah saat kematian istrinya, Nyonya Sainte Colombe dan kematian anak sulungnya, Madeleine yang mati bunuh diri.

Tuan Sainte Colombe sebagai seorang laki-laki tua yang berusia sekitar 55 tahun; berwajah galak; memiliki jenggot, kumis dan alis yang tebal; bermata sayu; serta berbadan tegap. Dia mengenakan pakaian hitam yang membuatnya semakin terlihat galak. Dia memiliki sikap yang dingin.

Karakter Tuan Sainte colombe tersebut terlihat dalam kutipan-kutipan berikut:

*Sainte Colombe avait de la détestation pour Paris, pour le claquement des sabots et le cliquetis des éperons sur les pavés, pour les cris que faisaient les essieux des carrosses et le fer des charrettes. Il était maniaque. Il écrasait les cerf-volants et les hannetons avec le fond des bougeoirs : cela produisait un bruit singulier, les mandibules ou les élytres craquant lentement sous la pression régulière du métal.....(p. 15)*

Sainte Colombe memiliki kebencian terhadap Paris, terhadap hentakan bakiak dan detakan sepatu penunggang kuda diatas lantai keras, terhadap gersikan pembuatan poros kereta pelangkin dan besi dari pedati. Dia adalah seorang yang maniak. Dia membunuh *cerf-volant* dan kumbang dengan dasar tempat lilin: itu mengeluarkan suara yang aneh, kunyahan serangga atau sayap perisai kumbang yang berbunyi lambat dibawah tekanan logam.....(hal. 15)

*Il aimait jouer aux cartes avec ses filles, en buvant du vin. Il fumait alors, chaque soir, une longue pipe en terre d'Ardenne. Il n'était guère assidu à suivre la mode. Il portait les cheveux noirs ramassés comme au temps des guerres et, autour du cou, la fraise quand il sortait.....(p. 17)*

Dia suka bermain kartu bersama kedua anaknya sambil meminum anggur. Dia merokok setelahnya, setiap malam dengan pipa yang terbuat dari tanah liat dari Ardenne, Belgia. Dia boleh dikatakan tidak pernah mengikuti mode. Dia memiliki rambut hitam pekat seperti masa perang dan kerah yang mengelilingi lehernya.....(hal. 17)

Berdasarkan analisis tokoh di atas, Tuan Sainte Colombe adalah tokoh utama karena intensitas kemunculannya paling banyak dibanding tokoh lain. Tuan Sainte Colombe termasuk tokoh datar karena tidak mengalami perubahan karakter. Tuan Sainte Colombe memiliki ciri fisiologis seorang laki-laki paruh baya berpenampilan kuno, memiliki rambut hitam pekat seperti masa perang dan kerah yang mengelilingi lehernya. Ia memiliki sifat pendiam, dingin, keras, dan senang menyendiri.

#### **b. Nyonya Sainte Colombe**

Nyonya Sainte Colombe adalah tokoh bawahan yang dimunculkan sebanyak tiga kali pada fungsi utama. Berdasarkan fungsi penampilan tokoh, Nyonya Sainte Colombe adalah tokoh protagonis karena sikapnya yang baik hati, lemah lembut dan penyayang. Berdasarkan perwatakan tokoh, Nyonya Sainte Colombe termasuk tokoh datar karena tidak mengalami perubahan karakter. Teknik pelukisan Nyonya Sainte Colombe menggunakan teknik *les personnages en acte*. Nyonya Sainte Colombe adalah istri dari Tuan Sainte Colombe. Anak mereka bernama Madeleine dan Toinette. Nyonya Sainte Colombe meninggal pada musim semi tahun 1650. Orang yang paling terpukul atas meninggalnya Nyonya

Sainte Colombe adalah Tuan Sainte Colombe karena saat ia menghembuskan nafas terakhirnya suaminya tidak ada di sisinya. Penyesalan yang mendalam dirasakan oleh Tuan Sainte Colombe. Nyonya Sainte Colombe adalah sosok istri yang sangat dicintai oleh Tuan Sainte Colombe. Bayangannya sering datang di hadapan Tuan Sainte Colombe untuk menemaninya bermain biola di dalam rumahnya.

Berdasarkan analisis tokoh di atas, Nyonya Sainte Colombe adalah tokoh bawahan. Nyonya Sainte Colombe termasuk tokoh datar karena tidak mengalami perubahan karakter. Nyonya Sainte Colombe memiliki ciri fisik berwajah cantik dan bertubuh langsing. Ia adalah seorang istri serta ibu yang baik hati, penyayang dan lemah lembut.

### c. Madeleine

Berdasarkan perannya Madeleine adalah tokoh bawahan. Kemunculannya dalam fungsi utama sebanyak 16 kali. Berdasarkan fungsi penampilan tokoh, Madeleine merupakan tokoh protagonis. Ia memiliki sifat yang baik hati dan lemah lembut seperti ibunya. Wajahnya cantik, tubuhnya kurus, dan rambutnya hitam lurus. Hal ini ditunjukkan dengan kutipan berikut:

.....*Madeleine, très mince*..... (p. 59)

.....*Madeleine, sangat kurus*.....(hal. 59)

*Mademoiselle de Sainte Colombe tomba malade et devint si maigre et si faible qu'elle s'alita*.....(p. 100)

Nona Sainte Colombe jatuh sakit, menjadi kurus dan lemah, bahkan terlihat susah untuk berjalan.....(hal. 100).

Sifat dan watak Madeleine dilukiskan dengan teknik *le portrait* dan *les personnages en actes*. Madeleine adalah anak sulung dari Tuan Sainte Colombe. Saat tumbuh dewasa ia bertemu dengan seorang pemuda bernama Marin Marais yang datang ke rumahnya untuk meminta Tuan Sainte Colombe agar mengajarnya bermain biola. Sehingga Madelaine jatuh cinta kepada Marin Marais.

Madeleine mewarisi bakat dari ayahnya, ia mahir bermain biola. Sejak kecil ia sudah diajari bermain biola oleh ayahnya.

*Quand sa fille aînée eut atteint la taille nécessaire à l'apprentissage de la viole, il lui enseigna les dispositions, les accords, les arpèges, les ornements. L'enfant la plus petite fit de vives colères et presque des tempêtes que lui fût refusé l'honneur que son père consentait à sa sœur.....(p. 23)*

Saat putri sulungnya sudah cukup perlu untuk belajar biola, ia mengajarnya tentang aturan-aturan, nada, akor, dan ornamen-ornamen. Anak sulungnya marah hampir seperti badai yang menolak persetujuannya dengan saudaranya.....(hal. 23).

Pada suatu hari ketika Tuan Sainte Colombe marah dan merusak biola Marin Marais hingga Marin pergi meninggalkan rumah Tuan Sainte Colombe, Madeleine mengejanya, meminta maaf atas perilaku ayahnya, dan berjanji akan mengajari Marin Marais bermain biola seperti yang diajarkan oleh ayahnya. Dalam beberapa hari Madeleine mengajak Marin Marais untuk mendengarkan ayahnya bermain biola dari bawah rumahnya. Hingga akhirnya Tuan Sainte Colombe mengetahuinya dan itu menimbulkan kemarahannya. Tuan Sainte Colombe langsung memukuli Marin Marais, tetapi kemarahannya mereda setelah Madeleine mengatakan bahwa ia mencintai Marin Marais. Akhirnya Tuan Sainte Colombe merestui hubungan mereka.

Pada suatu hari Madeleine dan Marin Marais berhubungan intim. Setelah kejadian itu Marin Marais pergi meninggalkan Madeleine yang saat itu dalam keadaan hamil. Madeleine jatuh sakit dan ia mengalami stres setelah ia melahirkan tetapi anaknya meninggal. Sakitnya bertambah parah, hal itu membuat Tuan Sainte Colombe merasa sangat sedih. Marin Marais datang untuk menemui Madeleine dan ia memainkan sebuah lagu yang diminta Madeleine menggunakan biola. Setelah Marin Marais pulang, Madeleine langsung mengambil tali dari sepatu yang diberikan oleh Marin Marais dan menggunakannya untuk bunuh diri. Ia gantung diri menggunakan tali sepatu tersebut. Tuan Sainte Colombe sangat menyesali kematian anak sulungnya tersebut.

Berdasarkan analisis tokoh di atas, Madeleine adalah tokoh bawahan. Madeleine termasuk tokoh datar karena tidak mengalami perubahan karakter. Ia memiliki wajah yang cantik, bertubuh kurus dan memiliki kulit putih. Saat masih kanak-kanak, ia adalah seorang anak yang pendiam yang lebih disayang oleh ayahnya. Saat telah dewasa, ia adalah gadis pendiam yang mandiri yang kemudian jatuh cinta kepada Marin Marais. Ia adalah putri sulung dari Tuan dan Nyonya Sainte Colombe.

#### **d. Toinette**

Toinette adalah tokoh protagonis. Ia memiliki sifat periang. Wajahnya cantik dan tubuhnya sedikit lebih berisi dibanding Madeleine. Hal ini dibuktikan dengan kutipan berikut:

*“Vous avez des seins plus gros que ceux de votre sœur”. (p. 95)*

”Kamu memiliki dada yang lebih besar dari yang dimiliki saudaramu”. (hal. 95)

Ia berambut pirang dan keriting. Berdasarkan perwatakan tokoh, Toinette termasuk tokoh datar karena tidak mengalami perubahan karakter. Sifat dan watak Toinette dilukiskan dengan teknik *le portrait* dan *les personnages en actes*. Toinette adalah anak bungsu dari Tuan dan Nyonya Sainte Colombe yang juga saudara kandung dari Madeleine. Toinette berusia 4 tahun lebih muda dari Madeliene.

Setelah dewasa Toinette bersama dengan Madeleine membantu ayahnya menggarap kebun. Mereka menanam berbagai macam tanaman. Tanpa diduga, ternyata Toinette juga menyukai Marin Marais, hingga pada suatu hari mereka berhubungan intim. Tetapi hubungan mereka hanya sebatas itu saja. Toinette menikah dengan seseorang bernama Tuan Pardoux. Mereka hidup selayaknya pasangan suami istri. Meskipun begitu, ia tetap memperhatikan keadaan ayah dan kakak kandungnya.

Berdasarkan analisis tokoh di atas, Toinette berperan sebagai tokoh bawahan. Toinette termasuk tokoh datar karena tidak mengalami perubahan karakter. Ia memiliki rambut pirang dan keriting, memiliki tubuh yang agak gemuk dan usianya lebih muda 4 tahun dari Madeleine. Ia adalah anak bungsu dari Tuan dan Nyonya Sainte Colombe yang juga adik kandung dari Madeleine.

#### **e. Marin Marais**

Marin Marais adalah tokoh sederhana karena tidak memiliki perubahan karakter. Ia juga termasuk tokoh antagonis karena pada akhirnya dia menjadi



penyebab bunuhdirinya Madelaine, putri sulung Tuan Sainte Colombe. Ketika muda, ia berwajah tampan dan berhidung mancung. Saat lebih tua, ia menjadi lebih gemuk.

*Il était joufflu..(p. 47)*

Ia bertubuh gemuk. (hal. 47)

*Vous êtes plein de rubans magnifiques, Monsieur, et grass. (p. 116)*

Anda terlihat luar biasa dan gemuk tuan. (hal. 116)

Ia lahir pada tanggal 31 mei 1656. Saat berusia enam tahun ia direkrut oleh raja untuk masuk kedalam grup vokal di kerajaan. Ia menjalaninya selama Sembilan tahun. Ia lalu dibuang di jalan setelah suaranya mengalami kerusakan. Hal ini ditunjukkan dalam kalimat:

*Puis, quand sa voix s'était brisée, il avait été rejeté à la rue.....(p. 47)*

Kemudian, saat suaranya rusak, dia dibuang ke jalan.....(hal. 47)

Marin Marais adalah seorang anak dari tukang pembuat sepatu yang mampu membuat Madeleine dan Toinette jatuh cinta. Ia datang ke rumah Tuan Sainte Colombe untuk belajar bermain biola pada Tuan Sainte Colombe. Ia jatuh cinta kepada Madeleine. Awalnya Tuan Sainte Colombe tidak menyukai Marin Marais. Tapi lama kelamaan, Marin Marais mampu mengambil hati Tuan Sainte Colombe sehingga Tuan Sainte Colombe merestui hubungannya dengan Madeleine.

Marin Marais belajar bermain biola secara sungguh-sungguh dengan bimbingan dari Madelene dan Tuan Sainte Colombe. Setelah Marin Marais mahir memainkan biolanya dan membuat Madeleine jatuh cinta padanya, ia lalu pergi meninggalkan Madeleine.

Berdasarkan analisis tokoh di atas, Marin Marais berperan sebagai tokoh bawahan. Marin Marais termasuk tokoh datar karena tidak mengalami perubahan karakter. Sewaktu muda ia memiliki ciri fisik berwajah tampan dan berhidung mancung. Ketika lebih tua, ia menjadi lebih gemuk.

### 3. Latar

Latar dalam cerita fiksi dibagi menjadi tiga yaitu latar tempat, latar waktu dan latar sosial. Ketiga latar tersebut melatarbelakangi cerita dan dapat menuntun pembaca secara emosional kepada situasi cerita.

#### a. Latar Tempat

Latar tempat menjelaskan tentang lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam suatu karya fiksi misalnya nama kota, desa, jalan, dan lain-lain. Latar tempat yang terdapat dalam roman *Tous Les Matins du Monde* antara lain Versailles, Vauboyen, dan Saint-Germain-l'Auxerrois. Secara umum latar tempat dalam roman *Tous Les Matins du Monde* terjadi di Versailles karena Versailles merupakan tempat tinggal Tuan Sainte Colombe bersama dengan kedua putrinya, Madeleine dan Toinette.

Kota Versailles juga merupakan sebuah kota yang maju karena kota tersebut merupakan tempat tinggal bagi sebagian besar saudagar dan kaum borjuis di perancis.

.....et auquel il n'invitait pas les seigneurs de Versailles ni même le bourgeois.... (p.37)

.....dan dimana dia tidak mengundang para pengusaha di Versailles juga para kaum bourgeois.... (hal 37)

Kota Versailles merupakan kota dimana istri dari Tuan Sainte Colombe meninggal dunia. Setelah kematian istrinya Tuan Sainte Colombe hanya dapat mengingat semua kenangannya bersama Nyonya Sainte Colombe. Di kota Versaille juga Madeleine dan Toinette tumbuh dewasa hingga Madeleine bertemu dengan seorang pria bernama Marin Marais yang datang ke rumahnya untuk meminta Tuan Sainte Colombe agar mengajarnya bermain biola.

Madeleine dan Marin Marais saling jatuh cinta. Mereka sering bertemu di Versailles dan Vauboyen.

*Madeleine le rejoignait à Versailles ou à Vauboyen où ils s'aimaient dans une chambre d'auberge ....(p. 92)*

Madeleine menemuinya di Versailles atau di Vauboyen dimana mereka mereka bercinta di sebuah kamar asrama....(hal 92)

Pada mulanya Tuan Sainte Colombe tidak merestui hubungan mereka, tetapi setelah pengakuan dari Madeleine, akhirnya hati Tuan Sainte Colombe pun luluh. Kedekatan antara Marin Marais dengan keluarga Tuan Sainte Colombe semakin terlihat. Pada suatu hari Tuan Sainte Colombe mengajak Marin Marais pergi ke Saint-Germain-l'Auxerrois yang merupakan tempat tinggal seorang pelukis bernama Tuan Baugin.

*On entendit sonner le carillon de Sainte-Germain-l'Auxerroi...(p. 67)*

Terdengar suara lonceng Sainte-Germain-l'Auxerrois....(hal. 67)

Sepanjang perjalanan Tuan Sainte Colombe meminta Marin Marais untuk mendengarkan suara alam sekitar. Begitu juga sesampainya di rumah Tuan

Baugin, Tuan Sainte Colombe meminta Marin Marais untuk memperhatikan suara kuas dari Tuan Baugin.

Berdasarkan analisis latar tempat di atas, dapat disimpulkan bahwa latar tempat dalam cerita ini terjadi di kota Versailles merupakan tempat tinggal Tuan Sainte Colombe bersama dengan kedua putrinya, kota Vauboyen yang merupakan tempat tinggal Marin Marais dan di kota Saint-Germain-l'Auxerrois yang merupakan tempat tinggal seorang pelukis bernama Tuan Baugin.

#### **b. Latar Waktu**

Latar waktu merupakan saat tertentu terjadinya peristiwa yang terdapat dalam karya fiksi. Cerita dalam roman *Tous Les Matins du Monde* diawali oleh kematian istri dari Tuan Sainte Colombe pada tahun 1650. Saat itu Tuan Sainte Colombe sedang tidak berada di rumah. Ketika ia pulang, ia mendapati istrinya sudah terbaring di atas ranjang dengan lilin di sekelilingnya. Saat itu putri sulung Tuan Sainte Colombe, Madeleine berusia enam tahun dan putri bungsu Tuan Sainte Colombe, Toinette berusia dua tahun.

*Au printemps de 1650, Madame de Sainte Colombe mourut. Elle laissait deux filles âgées de deux et six ans.....(p. 9)*

Musim semi 1650 Nyonya Sainte Colombe meninggal. Ia meninggalkan kedua putrinya yang berusia dua dan enam tahun.....(hal. 9)

Tiga tahun setelah meninggalnya Nyonya Sainte Colombe, Tuan Sainte Colombe membuat vokal grup bersama kedua putrinya, Madeleine dan Toinette.

*Tous les trois, quand Toinette eut cinq ans et Madeleine neuf, firent des petits trois à voix....(p. 11)*

Ketiganya, saat Toinette berusia lima tahun dan Madeleine sembilan tahun, membentuk sebuah vokal grup kecil....(hal. 11)

Tuan Sainte Colombe terus mengasah bakat yang dimiliki kedua putrinya termasuk bermain biola, hingga akhirnya Madeleine dan Toinette menjadi violis handal. Mereka bertiga pun sempat menggelar konser kecil. Madeleine dan Toinette pun tumbuh dewasa.

Pada tahun 1673 seorang pria muda bernama Marin Marais yang berusia tujuh belas tahun mendatangi rumah Tuan Sainte Colombe. Ia meminta pada Tuan Sainte Colombe agar mengajarnya bermain biola. Awalnya Tuan Sainte Colombe menolaknya, tetapi berkat bujukan dari Madeleine dan Toinette, akhirnya Tuan Sainte Colombe memberi kesempatan kepada Marin Marais dan memintanya untuk datang dalam waktu satu bulan.

Setelah kematian istrinya Tuan Sainte Colombe banyak menghabiskan waktunya untuk menyendiri di dalam kabin dan memainkan biolanya. Hingga pada suatu ketika muncul halusinasinya akan kedatangan istrinya. Ia terus terbayang akan sosok Nyonya Sainte Colombe. Pada musim semi tahun 1679 Nyonya Sainte Colombe mendatangi Tuan Sante Colombe untuk yang ke sembilan kalinya.

Hubungan Madeleine dan marin Marais pun semakin dekat. Hingga pada suatu hari mereka berhubungan intim. Tapi setelah kejadian itu Marin Marais mengatakan pada Madeleine bahwa ia harus pergi. Madeleine jatuh sakit, ia menderita stres setelah mengandung sekian lama dan ternyata saat ia melahirkan anaknya mati. Sementara itu Toinette menikah dengan Tuan Pardoux pada tahun 1686.

Mengetahui keadaan saudaranya, Toinette yang di temani Tuan pardoux mendatangi Marin Marais untuk memintanya agar mau menemui Madeleine yang sedang sakit parah. Akhirnya Marin Marais menemui Madeleine dan memainkan sebuah lagu yang di inginkan oleh Madeleine menggunakan biola milik Madeleine. Setelah kedatangan Marin Marais ke rumahnya, Madeleine lalu bunuh diri. Mengetahui hal itu Tuan Sainte Colombe merasa sangat terpukul dan ia sangat menyesalinya.

Berdasarkan analisis latar waktu di atas, dapat disimpulkan bahwa latar waktu dalam cerita ini terjadi pada :

- tahun 1650, saat kematian Nyonya Saint Colombe
- tiga tahun setelah kematian Nyonya Saint Colombe, saat Tuan Saint Colombe membuat grup biola bersama Madeleine dan Toinette
- tahun 1673, saat kedatangan Marin Marais ke rumah Tuan Saint Colombe untuk belajar musik
- musim semi tahun 1679, saat Tuan Saint Colombe melihat bayangan Nyonya Saint Colombe untuk yang kesembilan kalinya
- tahun 1686, saat Toinette menikah dengan Tuan Pardoux
- suatu sore, saat Toinette dan Tuan Pardoux menemui Marin Marais untuk memintanya mengunjungi madeleine yang sedang sakit
- setelah kedatangan Marin Marais, saat Madeleine memutuskan untuk bunuh diri hingga akhirnya meninggal dunia

### c. Latar Sosial

Latar sosial mengacu pada hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya sastra. Pada roman *Tous Les Matins du Monde* Tuan Sainte Colombe adalah orang yang sulit bersosialisasi dengan orang lain. Ia hanya sibuk dengan dirinya sendiri. Bahkan ia jarang berkomunikasi dengan kedua putrinya sendiri. Sebagai seorang pemain biola yang handal, ia hanya menghabiskan waktunya dengan duduk di dalam rumah dan memainkan biolanya. Ia menolak tawaran untuk menjadi pemain biola di kerajaan.

Dalam kesehariannya, ia adalah orang yang pendiam. Ia hanya berkomunikasi jika itu benar-benar ia butuhkan. Kedua putrinya pun sempat depresi saat mereka masih kecil. Mereka membutuhkan perhatian dari orang tuanya sementara ibunya telah meninggal dan ayahnya adalah orang yang dingin dan cuek. Tetapi seiring mereka beranjak dewasa, mereka tidak mempermasalahkannya.

Berdasarkan analisis latar sosial di atas, dapat disimpulkan bahwa latar sosial dalam cerita ini adalah Tuan Sainte Colombe yang merupakan seorang yang sulit bersosialisasi dengan orang lain. Ia hanya sibuk dengan dirinya sendiri. Bahkan ia jarang berkomunikasi dengan kedua putrinya sendiri.

### d. Tema

#### a. Tema mayor

Tema mayor merupakan tema utama yang mendasari sebuah cerita. Dalam roman *Tous Les Matins du Monde* ini tema utamanya adalah **kasih sayang**

seorang ayah kepada kedua putrinya. Kehidupan Tuan Sainte Colombe berubah ketika pasca kematian istrinya di tahun 1950 pada saat dia pulang konser biola yang di adakannya. Semenjak itu Tuan Sainte Colombe memutuskan untuk hidup sendiri disebuah kabin kecil berukuran 4 x 4 meter di dekat rumahnya. Dalam hidupnya sehari-hari Tuan Sainte Colombe hanya bermain biola sambil berimajinasi atas kedatangan istrinya. Tuan Sainte colombe juga mengajarkan teknik bermain biola kepada putri sulungnya yang bernama Madelaine, sehingga mengakibatkan kecemburuan Toniette, putri bungsunya. Pada saat Tuan Sainte colombe melatih Madelaine bermain biola Toniette berusaha mengalihkan perhatian Tuan Sainte Colombe agar meperhatikannya dengan mengganggu Madelaine memtik Biola. ketika kedua putrinya beranjak dewasa Tuan Sainte Colombe membuatkan acara konser biola untuk kedua putrinya dihadapan para bangasawan.

Pada suatu hari muncul Marin Marais yang datang ke kediaman Tuan Sainte Colombe untuk menjadi muridnya. Kedatangan Marin Marais kekediaman Tuan Sainte Colombe merupakan awal terjadinya percintaan antara Madelaine dan Marin Marais. Hubungan Madelaine dan marin Marais terlampau kearah yang jauh, sampai hubungan terselubung antara Toniette dan Marin Marais di belakang Madelaine. Keputusan Marin Marais meninggalkan Madelaine membuatnya menjadi depresi, terlebih ketika anak yang dikandungnya lahir dalam keadaan tidak bernyawa. Kejadian yang di alami Madelaine membuat Tuan Sainte Colombe menjadi sedih. Kesedihan tuan Sainte colombo semakin menjadi ketika



Madelaine memutuskan untuk bunuh diri hingga meninggal dunia setelah bertemu dengan Marin Marais.

#### **b. Tema minor**

Tema minor adalah tema-tema kecil yang muncul dalam cerita untuk mempertegas dan mendukung tema mayor. Beberapa tema yang terdapat dalam roman *Tous Les Matins du Monde* adalah cinta dan kesedihan. Tema cinta dalam roman ini terlihat dari beberapa sisi baik dari kehidupan keluarga maupun kisah cinta. Cinta itu sendiri tertuang dari cinta Tuan Saite Colombe yang sangat mendalam terhadap istrinya. Hal tersebut terlihat pasca kematian istrinya kehidupan Tuan Sainte Colombe menjadi berubah, dia lebih memilih untuk hidup sendiri dan berimajenasi kemunculan istrinya. Selain itu tema cinta tertuang dari kecintaan Tuan Sainte Colombe kepada kedua putrinya, walaupun tidak begitu dia perlihatkan di depan kedua putrinya. Hal tersebut terlihat ketika Toinette bermimpi buruk di tengah malam dan Tuan Sainte Colombe menghampirinya. Kecintaan Tuan Sainte Colombe terlihat ketika memberikan sebuah biola kecil kepada Toinette ketika Toinette cemburu karena hanya kakanya yang diajarkan bermain biola sehingga Toinette membuat onar ketika Tuan Sainte Colombe dan kakanya berlatih biola. Sisi tema cinta tertuang diantara hubungan Madelaine dengan Tokoh Marin Marais pasca kedatangannya kekediaman Tuan Sainte Colombe untuk menjadi muridnya. Selain itu kisah cinta tersebut antara Marin Marais dengan Toinette di belakang Madelaine.

Tema kesedihan dalam roman ini terlihat di antara Tuan Sainte Colombe dan Madelaine. Awal mulanya kesedihan muncul dialami Tuan Sainte Colombe

pasca kematian istrinya. Sehingga membuat kehidupan Tuan Sainte Colombe berubah menjadi penyendiri, dan hanya memainkan biola sehari-harinya. Hingga pada akhirnya beliau memutuskan untuk hidup sendiri di sebuah kabin didekat tempat tinggalnya. Kesedihan juga dirasakan Madelaine pasca Marin Marais memutuskan untuk pergi meninggalkannya di karenakan harus melakukan tugas. Kesedihan madelaine tidak hanya itu, dia harus menerima kenyataan bahwa anak yang dikandungnya meninggal dunia didalam rahim. Sehingga membuat Madelaine depresi dan tubuhnya berubah menjadi kurus dari hari-kehari. Kesedihan pun di rasakan Tuan Sainte Colombe dengan keputusan putri sulungnya yang menyiksa dirinya sendiri hingga pada akhirnya Madelaine memutuskan untuk bunuh diri dengan menggantungkan diri dikamar tidurnya dengan seuntai pita berwarna merah hingga meninggal dunia.

Dari analisis tema di atas dapat disimpulkan bahwa roman *Tous les Matin du Monde* karya Pascal Quignard memiliki tema mayor kasih sayang seorang ayah kepada kedua putrinya, dan tema minor cinta dan kesedihan.

#### **e. Keterkaitan Antar Unsur Karya Sastra**

Roman sebagai sebuah karya fiksi tersusun atas unsur-unsur pembangun yang saling berkaitan yaitu alur, penokohan, latar, dan tema. Unsur-unsur tersebut tidak dapat berdiri sendiri dan harus memenuhi krtiteria kepaduan (*unity*). Alur terbentuk dari rangkaian peristiwa yang dialami tokoh-tokoh cerita. Peristiwa yang dialami para tokoh cerita bertumpu pada latar tempat, waktu, dan sosial. Semua unsur-unsur di atas terikat oleh sebuah tema. Tema utama dalam roman

*Tous les Matins du Monde* adalah penyesalan mendala pasca kematian istri dan putrid sulungnya. Tema ini di dukung oleh tema kecil yaitu cinta dan kesedihan. Berdasarkan tema tersebut pengarang menulis cerita yang mempunyai alur dengan lima tahap yaitu awal cerita, munculnya masalah, peningkatan masalah, penyelesaian masalah, dan tahap akhir cerita. Roman ini mengambil latar tempat di Versailles, Vauboyen, Saint-Germain l'Auxerrois. Latar waktu roman ini sekitar tahun 1650 sampai 1686, suatu sore dan setelah kedatangan Marin Marais. Latar sosial roman ini adalah seseorang pendiam dan hanya senang menyendiri di rumah sambil memainkan biola kesayangannya. Semua latar dan tokoh cerita tersebut terdapat dalam alur cerita.

Cerita ini diawali tahun 1650 saat Tuan Sainte Colombe baru pulang dari bermain biola di kediaman bangsawan, saat itu pula dia pulang ke kediamannya di Versailles sudah menyaksikan kematian Nyonya Sainte Colombe di kamar tidur. Pasca kejadian tersebut Tuan Sainte Colombe lebih suka menyendiri dan bermain biola kesayangannya untuk mengingat mendiang istrinya. Sehingga pada suatu hari Tuan Sainte Colombe memutuskan untuk menyendiri dalam sebuah kabin di samping rumahnya. Hari-hari Tuan Sainte Colombe dihabiskan hanya dengan bermain biola kesayangannya. Tiga tahun kemudian saat kedua putrinya beranjak dewasa Tuan Sainte Colombe membuatkan sebuah konser kecil untuk bermain biola bersama kedua putrinya. Konser tersebut dihadiri oleh beberapa bangsawan.

Pada tahun 1673 kediaman Tuan Sainte Colombe kedatangan seorang pemuda bernama Marin Marais. Kedatangannya berniat untuk belajar bermain biola dari Tuan Sainte Colombe. Akan tetapi kedatangan Marin Marais di tolak

oleh Tuan Sainte Colombe. Atas bujukan putri sulungnya Madelaine akhirnya Tuan Sainte Colombe menyuruh Marin Marais untuk datang kembali dalam waktu satu bulan. Satu bulan kemudian Marin Marais kembali datang ke kediaman keluarga Sainte colombe untuk berlatih biola. Tuan Sinte Colombe mengajak Marin Marais ke Saint-Germain l'Auxerrois untuk melihat seoran pelukis bernama Tuan Baugin. Tuan Sanite Colombe menerangkan bagaimana seni bermain biola dapar dirasakan dari nada-nada yang ditimbulkan dari bunyian kuas lukis. Pada suatu hari Marin Marais kembali datang kekediaman Tuang Sainte Colombe untuk berlatih biola, akan tetapi kemarahan Tuan Sainte Colombe memuncak ketika Marin marais tidak mendengarkan perintahnya dan hanya berbincang dengan Madelainne. Kemarahan Tuan Sainte Colombe membuatnya merusak biola kesayangan Marin Marais. Pada saat itu Marin Marais pergi meninggalkan kediaman Tuan Sainte Colombe. Kepergian Marin Marais membuat Madelaine mengejarnya, dan dia berjanji akan melatihnya bermain biola seperti yang diajarkan oleh ayahnya. Sehingga pertemuan mereka berdua untuk bermain biola dilakukan di kediaman Marin Marais di Vauboyen lebih seringnya.

Saat musim semi datang tepatnya pada tahun 1679 Tuan Sainte Colombe kedatangan bayangan dari istrinya, disitu beliau berbincang dengan istrinya sambil memainkan biola di depan bayangan istrinya. Ketika Tuan sainte Colombe bermin biola beliau mendengar suara di baah kabin tempat tinggalnya. Tuan Sainte Colombe melihat marin Marais dan madelaine bersembunyi dibawah kabin Tuan Marin marais dan sentak mebuatnya marah dan memukul Marin marais.

Saat itu juga Madelaine berteriak bahwa dia mencintai Marin Marais sehingga Tuan Sainte Colombe berhenti memukulnya.

Hubungan Marin Marais dan Madelaine berjalan telampau jauh, hingga pada suatu hari setelah Marin Marais bercinta dengan Madelaine, Marin Marais mengatakan kepada Madelaine bahwa dia akan pergi meninggalkannya karena Marin Marais tidak menyukai bentuk tubuh Madelaine. Selain itu Marin Marais juga mengatakan bahwa ia telah mencintai wanita lain. Sontak hal tersebut membuat Madelaine kecewa dan menjadi depresi terlebih ketika dia ditinggalkan adiknya menikah dengan Tuan Pardoux. Kesedihan Madelaine bertambah setelah anak yang dikandungnya meninggal di dalam rahimnya, sehingga membuat keadaan Madelaine menjadi lebih parah. Suatu sore Toinnete dan Tuan Pardoux menemui Marin Marais dan meintanya untuk menemui Madelaine karena dia sakit keras. Akhirnya Marin Marais datang ke kediaman Madelaine dan memainkan sebuah lagu dengan biolanya di hadapan Madelaine. Setelah kedatangan Marin Marais mengunjungi Madelaine, akhirnya dia memutuskan untuk mengakhiri hidupnya dengan menggantungkan diri di kamar tidurnya menggunakan tali renda dari sepatu pemberian Marin Marais. Pasca kematian Madelaine membuat kesedihan Tuan Sainte Colombe merasa lebih bersedih dan lebih sering mengurung diri di kamarnya tanpa melakukan apapun.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa hasil analisis intrinsik adalah sebagai berikut:

1. Analisis unsur intrinsik dalam roman *Tous Les Matins de Monde* karya Pascal Quignard

Dalam melakukan analisisn alur ditemukan sekuen yang telah diringkas menjadi FU sebanyak 36 FU. Setelah fungsi FU ditemukan maka alur cerita dapat terlihat yaitu dalam roman *Tous Les Matins de Monde* karya Pascal Quignard adalah alur maju atau alur progresif. Adapun tahap-tahapan dalam alur yaitu dari tahap Situasi Awal (*état initial*) yang ditampilkan pada FU 1 dan 2, tahap terjadinya konflik (*complication*) ditampilkan pada FU 3 sampai FU 17, tahap klimak (*dynamique*) ditampilkan pada FU 18 sampai FU 24, tahap resolusi (*résolution*) ditampilkan pada FU 25 sampai FU 32, tahap akhir (*état finitial*) merupakan tahap penyelesaian akhir ditampilkan pada FU 33 sampai FU 36. Sedangkan diakhir cerita dapat dikategorikan sebagai cerita yang masih dapat berlanjut. Artinya bahwa cerita dalam roman *Tous Les Matins de Monde* masih dapat dilanjutkan sesuai dengan imajinasi dan keinginan pembaca. Tokoh yang bermain didalam roma ini terdapat 5 tokoh diantaranya Tuan Sainte Colombe, Nyonya Sainte Colombe, Main Marais, Toinette, dan Madelainne dimana semua fungsi tokoh adalah protagonist kecuali tokoh Main Marais yang berperan sebagai tokoh antagonist. Adapun tokoh utama dalam roman ini adalah Tuan Sainte

Colombe dan memiliki intensitas kemunculann paling banyak disetiap FU. Berdasarkan perwatakan tokoh ke lima tokoh tersebut memiliki perwatakan yang sederhana. Latar tempat, waktu dan social yang tertuang dalam novel ini yaitu untuk latar tempat yaitu di Versailles merupakan tempat kediaman keluarga Tuan Sainte Colombe dan kota kematian Nyoya Sainte Colombe, Vaoboyen adalah kediaman Marais Marais, dan Saint-Germain l'Auxerrois. Latar waktu yang terjadi dalam roman ini berkisar antara tahun 1950 sampai 1986, suatu sore dan pasca kedatangan marin marais. Latar sosial yang ada didalam roman adalah kehidupan masyarakat perancis pada abad ke 17 (tahun 1650-1686). Tema yang tertuang dalam roman ini dibagi menjadi dua bagian yaitu tema mayor dan tema minor. Tema mayor dalam roman ini adalah kasih sayang seorang ayah kepada kedua putrinya, sedangkan tema minor dalam roman ini adalah cinta dan kesedihan.

## 2. Keterkaitan antarunsur intrinsik dalam membangun cerita roman *Tous Les Matins de Monde* karya Pascal Quignard

Kelima unsur tersebut saling berkaitan erat dalam membangun keutuhan cerita yang diikat oleh tema, karena tidak mungkin dalam satu karya fiksi masing-masing unsumnya berdiri sendiri karena dari rangkaian unsur-unsur tersebut akan membentuk sebuah kesatuan yang dimunculkan dalam sebuah cerita, seperti yang terdapat dalam roman *Tous Les Matins de Monde* karya Pascal Quignard

## B. SARAN

Karya sastra merupakan sebuah gambaran dari berbagai kondisi yang terjadi di dalam masyarakat. Roman *Les Matins de Monde* menceritakan sebuah kegiatan sehari-hari dalam keluarga. Yang menggambarkan rasa kesedihan dan kehilangan ditinggal orang yang dicintai, sehingga kesedihan tersebut berlanjut sampai anak-anaknya tumbuh dewasa. Sehingga kesedihan tersebut berlanjut saat puncak putri sulungnya memutuskan untuk bunuh diri.

Kemudian bagi para peneliti sastra, analisis sastra secara struktural tidak lah cukup. Dalam sastra menyediakan bantak konflik-konflik batin tokoh, sehingga penelitian dengan menggunakan analisis psikoanalisis tepat untuk lebih menggambarkan penokohan lebih dalam. Oleh karena itu penulis menyarankan untuk menggunakan analisis psikoanalisis untuk penelitian karya-karya sastra sejenis.



## Résumé

### L'Analyse Structurale du Roman *Tous les Matins du Monde* de Pascal Quignard.

#### A. Introduction

La littérature est une œuvre d'art exprimé par une personne, à base de ses expériences, ses réflexions, et ses convictions de la vie réelle. L'auteur utilise la langue comme le moyen pour exprimer ses idées, ses pensées en œuvre littéraire. La langue utilisée n'est pas le même que la langue courante. La langue littéraire a un caractère typique. Elle est artistique et souvent se compose des systèmes de signe littéraire dont le sens est implicite. La littérature n'a pas seulement la beauté de langue mais doit avoir des valeurs morales transmis aux lecteurs par lesquelles on peut apprendre la vie. Cela correspond à la déclaration d'Horace sur le concept littéraire qui a deux aspects, ce sont *dulce* (beau) et *utile* (utile) (par Siswanto, 2008:87).

La compréhension du texte littéraire surtout le texte étranger est difficile parce qu'il peut permet d'avoir des différences sur le contexte culturel entre l'auteur et le lecteur. Selon Fananie (2002: 63), pour comprendre une œuvre littéraire et son contenu, dans ce cas le roman, il faut dans un premier temps comprendre le roman lui-même. C'est pourquoi on fait une analyse littéraire pour aider à comprendre le texte. Selon Viala et Schmitt (1982:25), dans un texte, il y a aussi des signes de dimension plus grandes : des paragraphes, des personnages, des événements ou des épisodes entiers dans un récit. Une analyse qui a pour but de déchiffrer les éléments intrinsèques est l'analyse structurale. L'analyse structurale est utilisé pour décrire les éléments

intrinsèques, l'un de ces éléments sont l'intrigue, les personnages, les lieux et le thème.(Teeuw 1984: 135)

Le roman est une œuvre d'imagination en prose, assez long, qui présente et fait vivre dans un milieu des personnages donnés comme réels, nous fait connaître leur psychologie, leur destin et leurs aventures (Le Petit Robert I, 1968:1726). Dans cette recherche, le chercheur examine un roman *Tous les Matins du Monde* de Pascal Quignard parce que ce roman est le plus populaire de Pascal Quignard entre les autres œuvres (<http://www.amazon.com/Pascal-Quignard/e/B001JXTZEY>). Il a été publié par Gallimard ensuite filmé par Alain Corneau avec le même titre et sort sur les écrans en 1991 (<http://www.imdb.com/title/tt0103110/>).

On peut alors voir quelques problèmes qui doivent être résolus dans cette recherche, il s'agit de :

1. Décrire les éléments intrinsèques du roman *Tous les Matins du Monde* de Pascal comme l'intrigue, les personnages, l'espace du roman, et le thème du roman.
2. Trouver la relation entre ses éléments intrinsèques

La méthode utilisée dans cette étude est l'analyse du contenu. La validité des données est obtenue par un examen de validité sémantique, alors que la fiabilité des données est obtenue grâce à la technique de la lecture et l'interprétation du texte de roman. Elle est également soutenue par l'expertise et le jugement des personnes compétentes.

## B. Développement

Les éléments intrinsèques du roman sont l'intrigue, les personnages, et l'espace, puis ces éléments liés par le thème. L'intrigue du roman est construite par cinq étapes de la narration, c'est à dire l'état initial, la provocation, l'action, la sanction, et l'état final.

### 1. L'intrigue du Roman *Tous les Matins du Monde* de Pascal Quignard

Le roman *Tous les Matins du Monde* de Pascal Quignard a l'intrigue progressive qui est construite par cinq étapes de la narration, c'est-à-dire **l'état initial, la provocation, l'action, la sanction, et l'état final.**

La première étape est la **situation initiale** qui raconte la mort de Madame de Sainte Colombe au printemps en 1650. Après la mort de son épouse, Monsieur de Sainte Colombe devient silencieux. Depuis lors, Monsieur de Sainte Colombe a décidé de déménager à une petite cabane près de sa maison et passer du temps juste pour jouer du violon pour oublier la mort de son épouse.

La deuxième étape est la **provocation** qui raconte Monsieur de Sainte Colombe enseigne Madeleine, sa fille aînée qui joue du violon. Toinette, sa plus jeune fille était en colère parce qu'elle n'a pas enseigné jouer du violon comme sa sœur. Alors elle dérange sa sœur qui pratiquaient et fait son père en colère. Mais le conflit a commencé à se calmer quand Monsieur de Sainte Colombe donne un petit violon pour Toinette.

La troisième étape est **l'action**, c'est quand Monsieur de Sainte Colombe sait l'existence de Marin Marais et Madeleine sous la cabane. Il était très en colère, il tire les jambes de Marin

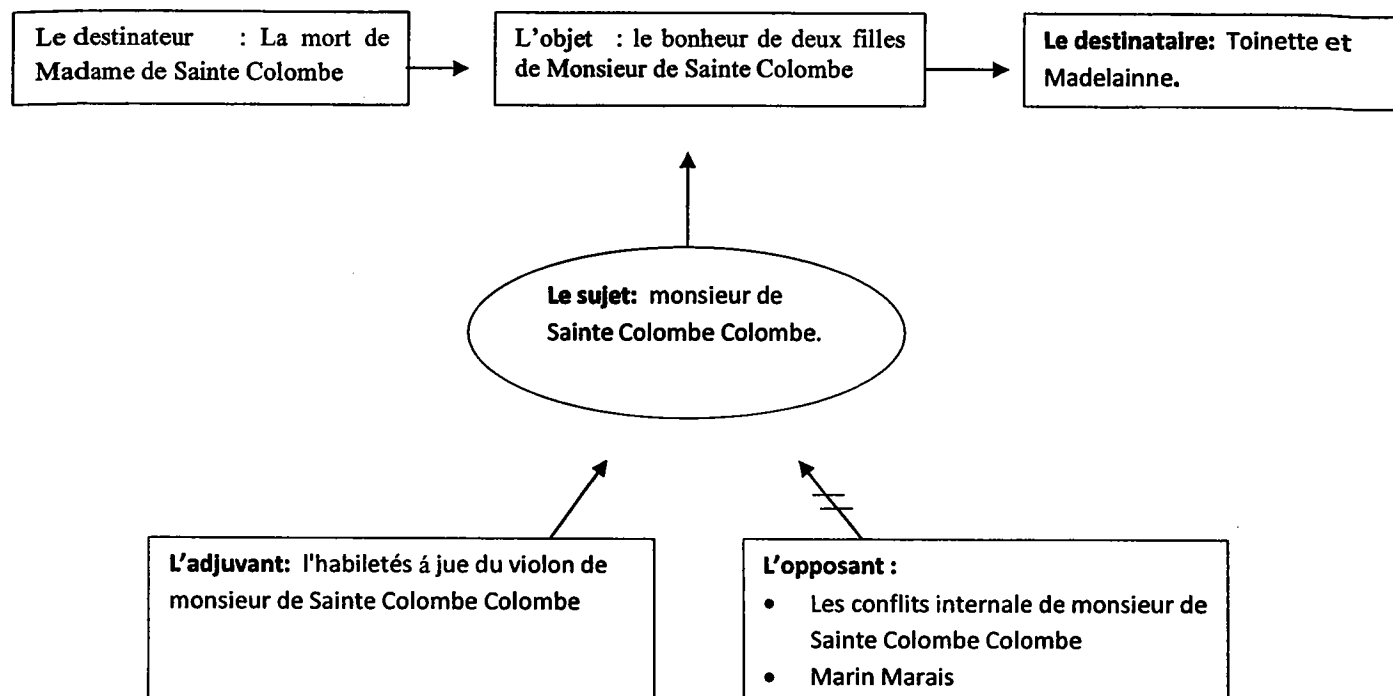
Marais, à tirer son collier, et l'a frappé. Madeleine immédiatement l'arrêter et dit à son père qu'elle aime Marin Marais.

La quatrième étape est la **sanction**, c'est quand Madeleine qui est tombé malade après le départ de Marin Marais. Elle a une dépression et elle est très grave parce que elle était enceinte mais accouche d'un enfant mort-né. Monsieur de Sainte Colombe est inquiet par la maladie de sa fille aînée, alors il dit à toinette pour demander Marin Marais pour visiter sa fille aînée. Ensuite, Marin Marais est venu pour visite Madelaine. Madeleine lui demande de jouer une chanson avec un violon et lui reproche de ne l'avoir jamais vraiment aimée. Après cette courte conversation, Marin Marais commence à jouer.

À la fin de l'histoire est l'**état final** qui raconte Madeleine qui suicide après le départ de Marin Marais avec le grand lacet de la chaussure donnés par Marin Marais. Depuis la mort de sa fille aînée, Monsieur de Sainte Colombe continue à s'enfermer dans sa cabane mais il joue du viole rarement.

La fin de cette histoire est *Fin tragique sans espoir* où tous les efforts qui avaient été fait par le personnage principal ont n'aboutissent sur rien.

Dans l'analyse de l'intrigue, on peut connaître le mouvement de l'histoire, ce sont les forces agissantes :



## 2. Les personnages du roman *Tous Les Matins du Monde* de Pascal Quignard

Dans le roman *Tous les Matins du Monde* de Pascal Quignard, le personnage principal est Monsieur de Sainte Colombe parce qu'il a le plus intensité de l'apparition dans l'histoire. Les autres personnages ont l'apparence peu plus intensité dans l'histoire. Ces personnages est Marin Marais, Madeleine, Toinette, et Madame de Sainte Colombe. Les caractères des personnages sont:

### a. Monsieur de Sainte Colombe

Monsieur de Sainte-Colombe est une personne de démodé, de taciturne, il a du mal à communiquer avec les autres personnages; son seul moyen d'expression est la musique. Il a un grand dégoût du monde, de Paris et de la Cour. De plus, au moment où se déroule

l'histoire, il est à un âge où le caractère, la personnalité ne changent plus. Il aime s'enfermer dans sa cabane seul. Il est sentimental car il reste fidèle à l'amour de sa femme qui est morte.

**b. Marin Marais**

Marin Marais est un peu timide au début. Il est ambitieux et voit dans la musique un moyen de changer de classe sociale. Il veut vivre dans le monde privilégié des grands et avoir de la notoriété. Pour l'atteindre, il vient à la famille de Sainte-Colombe.

**c. Madeleine**

Madeleine est la fille aînée de Monsieur de Sainte Colombe, elle a un beau visage, elle est maigre, elle a une peau blanche, son tempérament pusillanime. Elle est une fille calme et plus aimé par son père. Elle aime Marin Marais. Après la perte de l'être aimé et son enfant, elle décide de se suicider.

**d. Toinette**

Toinette est la plus jeune fille de Monsieur de Sainte Colombe, elle est un peu grasse, elle a 4 ans plus jeune que Madeleine, elle est joyeuse mais elle est jalouse de Madeleine. Elle est en totale opposition avec sa sœur.

**e. Madame de Sainte Colombe**

Madame de Sainte Colombe est la femme de Monsieur de Sainte Colombe, elle est gentille, elle est douce et compatissante. Elle mourut au printemps en 1650.

### 3. L'espace du roman *Tous Les Matins de Monde* de Pascal Quignard

Cette histoire se déroule en France. Dans plusieurs villes comme :

- a. Versailles où Monsieur de Sainte Colombe habite avec ses deux filles, Madeleine et Toinette.
- b. Vauboyen où Marin Marais habite
- c. Saint-Germain-l'Auxerrois où un peintre nommé Monsieur Baugin habite.

L'histoire se déroule pendant trente-six ans : de 1650 jusqu'à 1686. L'espace sociale est la société française du XVII<sup>e</sup> siècle.

### 4. Le thème du roman *Tous Les Matins de Monde* de Pascal Quignard

Les thèmes dans ce roman sont le thème majeur et le thème mineur. Le thème majeur: **L'affection du père à ses filles.** Les thèmes mineur dans ce roman sont l'amour, le morte et la tristesse. Le thème de l'amour dans le roman sont réalisés par l'amour d'un père à ses filles, l'amour entre Monsiour de Sainte Colombe et Madame de Sainte Colombe, l'amour entre Madelaine et Marin Marais, et l'amour caché entre Toinette et Marin Marais. Le thème de la mort est réalisés par la mort de Madame de Sainte Colombe et la mort de Madelaine. Le thème de tristesse est réalisés par la tristesse de Monsieur de Sainte Colombe après la mort de son épouse et par la tristesse de Monsieur de Sainte Colombe après la mort de sa fille aînée.

## 5. La relation entre les éléments du roman *Tous Les Matins de Monde* de Pascal Quignard

Cette histoire commence en 1650 quand Monsieur de Sainte Colombe revient de jouer du violon à la maison de la noblesse. Ce moment-là il est retourné chez lui à Versailles avait trouvé la mort de Madame de Sainte Colombe dans la chambre. Après la mort de son épouse, Monsieur de Sainte Colombe devient silencieux, et souvent seul et seulement accompagné de son violon bien-aimée depuis lors Monsieur de Sainte Colombe a décidé de déménager à une petite cabane près de sa maison et passer du temps juste pour jouer du violon pour rappeler son épouse.

En 1673, un jeune homme s'appelle Marin Marais est arrivé chez Monsieur de Sainte Colombe pour demander de la formation en jouant du violon. Monsieur de Sainte Colombe ne l'aime pas au début, mais parce que ses filles lui demandent de recevoir Marin Marais, il a enfin reçu Marin Marais comme son élève. Monsieur de Sainte Colombe invite Marin Marais à Saint-Germain l'Auxerrois pour voir un peintre appelé Monsieur Baugin. Monsieur de Sainte Colombe explique comment l'art de jouer du violon se fait sentir à partir d'un pinceau.

Un jour, quand Marin Marais nettoie le violon avec Madeleine, Marin Marais en ignorant les paroles de Monsieur de Sainte Colombe a joué un violon jusqu'à Monsieur de Sainte Colombe en colère et détruit le violon appartient à Marin Marais et le repousse. Madeleine chasse Marin Marais à s'excuser pour le traitement de son père et a promis de lui apprendre à jouer du violon. Quand Monsieur de Sainte Colombe joue du violon, il a entendu du bruit dans la cabane. Monsieur de Sainte Colombe trouve Marin Marais écoute son jeu du violon sous la cabane avec Madeleine. Monsieur de Sainte Colombe était très en colère, il tire les jambes de Marin Marais, à tirer son collier, et l'a frappé. Madeleine immédiatement l'arrête et dit à son père qu'elle aime Marin Marais. L'histoire continue jusqu'à Marin Marais faire l'amour avec



Madelaine. A ce moment la, Marin Marais aussi dit qu'il allait laisser Madelaine. Il explique qu'il ne la désire plus et qu'il a rencontré d'autres femmes. Madeleine se met alors à pleurer et lui ordonne de s'en aller.

Madeleine est tombé malade après le départ de Marin Marais. Elle était enceinte, mais accouche d'un enfant mort-né. Monsieur de Sainte Colombe est oppressé par la maladie de sa fille aînée, alors il dit toinette pour demander Marin Marais pour visiter sa fille aînée. Ensuite, Marin Marais est venu pour visiter Madelaine. Madeleine lui demande de jouer une chanson avec un violon et lui reproche de ne l'avoir jamais vraiment aimée. Après cette courte conversation, Marin Marais commence à jouer.

Medeleine se suicide après l'arrivée de Marin Marais avec le grand lacet de la chaussure donnés par Marin Marais. Depuis la mort de sa fille aînée, Monsieur de Sainte Colombe continue à s'enfermer dans sa cabane mais il joue du viole rarement.

### **C. Conclusion**

En considérant les résultats de la recherche et l'analyse du roman *Tous Les Matins de Monde* de Pascal Quignard, nous pouvons tirer quelques conclusions. Après avoir effectué l'analyse structurale qui traite les éléments intrinsèques du roman, on trouve que l'intrigue du roman est l'intrigue progressive qui se compose de cinq étapes. Ce sont l'état initial, la provocation, l'action, la sanction, et l'état final. La fin de cette histoire est Fin tragique sans espoir où tous les efforts qui avaient été fait par le personnage principal ont n'aboutissent sur rien

Basé sur l'analyse des personnages, le personnage principal est Monsieur de Sainte Colombe. Les personnages supplémentaires dans ce roman est Marin Marais, Madeleine, Toinette et Madame de Sainte Colombe.

La plupart des événements dans ce roman se situe à Versailles, la ville de Vauboyen, et la ville de Saint-Germain-l'Auxerrois. L'histoire se déroule pendant trente-six ans : de 1650 jusqu'à 1686. L'espace sociale est la société française du XVII<sup>e</sup> siècle.

Le thème majeur dans ce roman est l'affection du père à ses filles. Ensuite, les thèmes mineur dans ce roman sont l'amour, le morte, et la tristesse.

Après avoir procédé une analyse structurale au roman *Tous Les Matins de Monde* de Pascal Quignard, le chercheur peuvent contribuer pour mieux comprendre qu'il peut être utilisé comme une référence pour d'autres recherches pour explorer en profondeur les éléments de la littérature éléments intrinsèques ou extrinsèques. Ensuite, pour la littérature chercheur, la l'analyse structurelle de littérature ne suffit pas. Dans le roman, il y a beaucoup de conflits intérieurs des personnages, donc la recherche en utilisant l'analyse psychanalyse proprement dite afin de mieux délimiter plus profondes caractérisations. C'est pourquoi le chercheur suggèrent d'utiliser l'analyse de la psychanalyse à l'étude des œuvres littéraires similaire.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Winarsih dan Farida Soemargono. 2001. *Kamus Perancis-Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Barthes, Roland. 1981. *L'introduction à l'analyse Structurale des Récit, Communication 8*. Paris: Edition du Seuil.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Greimas, A.J. 1981. *Éléments pour une théorie de l'interprétation du récit mythique, Communication 8*. Paris: Edition du Seuil.
- Jabrohim, H. 2001. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: PT. Haninidita Graha Widia.
- Labrousse, Pierre. 2000. *Indonesia-Prancis Kamus Umum*. Jakarta: Gramedia.
- Quignard, Pascal. 1991. *Tous Les Matins de Monde*. France: Gallimard.
- Nurdiyanto, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Grasindo.
- Viala, Alain dan Schmitt M.D. 1982. *Savoir Lire*. Paris: Edition DIDIER.
- Zuchdi, Damayanti dkk. 1993. *Panduan Analisis Konten dan Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Pradopo Rahmat Djoko. 2007 *Beberapa teori sastra metode kritik dan penerapannya*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.

<http://www.imdb.com/title/tt0103110> diakses pukul 21.15 WIB tanggal 20 November 2012.

<http://www.amazon.com/Pascal-Quignard/e/B001JXTZEY> diakses pukul 21.20 WIB tanggal 20 November 2012.

<http://arif-irfan-fauzi.blogspot.com/2007/10/strukturalisme-genetik.html>, diakses pukul 21.25 WIB tanggal 20 November 2012.

## LAMPIRAN

### **Sekuen Dalam Roman *Tous Les Matin du Monde* Karya Pascal Quignard**

1. Kematian istri Tuan Sainte Colombe saat Tuan Saint Colombe tidak sedang berada di rumah kecil
2. Tuan Sainte Colombe memutuskan untuk membuat sebuah kabin di dekat rumahnya dan menghabiskan sepanjang hari bermain biola di kabin tersebut sebagai pelampiasan kesedihannya atas kematian istrinya.
3. Tuan Sainte Colombe mengajari Madelaine, putri sulungnya bermain biola yang mengakibatkan Toinette, putri bungsunya marah karena merasa iri
4. Karena merasa iri, Toinette merebut busur biola milik Madelaine sehingga mengakibatkan Tuan Sainte Colombe marah dan mengunci Toinette di sebuah ruang di samping tangga rumah.
5. Toinette diberi kejutan berupa sebuah biola berukuran lebih kecil yang dibuat oleh ayahnya yang diletakkan di kebun.
6. Tuan Sainte Colombe mengadakan konser biola dengan kedua putrinya
7. Para bangsawan yang datang ke konser biola tersebut meminta Tuan Sainte Colombe untuk memainkan biola di kerajaan tetapi Tuan Sainte colombe menolak
8. Ketidakpuasan Raja pada keputusan Tuan Sainte Colombe yang menolak untuk memainkan biola di kerajaan
9. Dikirimnya Tuan Caignet dan Pastor Matthew oleh Raja untuk kembalimembujuk Tuan Sainte Colombe agar mau bermain biola di kerajaan
10. Kemarahan Tuan Sainte Colombe pada Tuan Caignet dan Pastor Matthew karena mereka memintanya untuk mengganti penampilan agar terlihat lebih modis

11. Karena Tuan Sainte Colombe tetap pada pendiriannya, akhirnya Raja dapat memaklumi Tuan Sainte Colombe dan meminta agar Tuan Caignet dan Pastor Matthew tidak mengganggunya lagi
12. Tuan Sainte Colombe bermimpi dirinya masuk ke dalam air yang kotor lalu tinggal di dalamnya, dan ia meninggalkan semua yang ada
13. Tuan Sainte Colombe terbangun dan langsung mencari sebotol anggur di kubah gudang bawah tanah
14. Munculnya halusinansi Tuan Sainte Colombe akan kedatangan istrinya
15. Kedatangan Nyonya Sainte Colombe membuat Tuan Sainte Colombe merasa sangat bahagia, tapi dia tidak mengatakan hal itu kepada siapapun
16. Kedatangan seorang pemuda bernama Marin Marais yang ingin menjadi murid dari Monsieur de Sainte Colombe
17. Cerita tentang kerusakan pita suara dan masa lalu Marin Marais
18. Cerita tentang bagaimana Marin Marais mengetahui tentang Tuan Sainte Colombe
19. Permainan biola Marin Marais di depan Tuan Sainte Colombe, Madeleine, dan Toinette
20. Pada awalnya Tuan Sainte Colombe menolak Marin Marais untuk dijadikan murid, tetapi karena bujukan kedua putrinya, Tuan Sainte Colombe meminta Marin Marais untuk datang kembali dalam satu minggu
21. Kedatangan Nyonya Sainte Colombe untuk yang keempat kalinya di hadapan Tuan Sainte Colombe
22. Perbincangan singkat antara Tuan Sainte colombe dengan Nyonya Sainte Colombe
23. Tuan Sainte Colombe dan Marin Marais pergi ke Paris untuk menemui seorang pelukis yang juga sahabat Tuan Sainte Colombe bernama Tuan Baugin

24. Kedatangan Tuan Sainte Colombe dan Marin Marais ke rumah pelukis Tuan Baugin
25. Tuan Sainte colombe berbisik kepada Marin Marais untuk mendengarkan dan memahami nilai seni dari goresan kuas Tuan Baugin
26. Perjalanan pulang Tuan sainte Colombe dan marin Marais dari rumah Tuan Baugin
27. Kemarahan Tuan Sainte Colombe pada Marin Marais karena tidak menghiraukan perintah Tuan Sainte Colombe yang menyebabkan Tuan Sainte Colombe merusak biola milik Marin Marais dan mengusirnya
28. Permintaan maaf Madeleine atas perilaku ayahnya kepada Marin Marais dan berjanji akan menjadi pengganti ayahnya untuk mengajarnya bermain biola seperti yang diajarkan oleh ayahnya
29. Madeleine mengajak Marin Marais bersembunyi dibawah kabin Tuan Sainte Colombe untuk mendengarkan Tuan Sainte Colombe bermain biola
30. Kemarahan Tuan Sainte Colombe karena mengetahui Marin Marais dan Madeleine secara diam-diam mendengarkannya bermain biola, yang akhirnya luluh setelah mendengar Madeleine mengatakan bahwa dia mencintai Marin Marais
31. Perbincangan antara Tuan Sainte Colombe, Marin Marais, dan Madeleine di taman
32. Tuan dan Nyonya Sainte Colombe pergi ke gereja menggunakan kereta kuda
33. Tuan dan Nyonya Sainte Colombe pergi ke pantai dengan berjalan kaki
34. Madeleine menunjukkan payudaranya kepada Marin Marais
35. Madeleine meninggalkan Marin Marais karena dipanggil oleh ayahnya untuk mengambilkan biola
36. Setelah Madelaine pergi, Toinette menunjukkan payudaranya kepada Marin Marais seperti yang dilakukn oleh kakaknya

37. Marin Marais lebih menyukai Toinette yang memiliki tubuh lebih indah dibanding Madeleine, mereka kemudian bercinta
38. Marin Marais bercinta dengan Madelaine
39. Setelah bercinta dengan Madelaine, Marin Marais mengatakan bahwa ia akan pergi meninggalkannya karena Marin Marais tidak menyukai bentuk tubuh Madelaine, selain itu ia juga telah mencintai wanita lain
40. Madeleine jatuh sakit dan ternyata dia hamil, tapi anaknya itu meninggal di dalam rahim
41. Madeleine mendapatkan sepatu berwarna kuning dari Marin Marais
42. Toinette menikah dengan Tuan Pardoux
43. Kedatangan Nyonya Sainte Colombe untuk yang ke sembilan kalinya saat musim semi
44. Atas perintah Tuan Sainte Colombe, Toinette meminta Marin Marais untuk datang menjenguk Madelaine karena saudaranya tersebut sedang sekarat
45. Kedatangan Marin Marais ke rumah Tuan Sainte Colombe
46. Perbincangan antara Madeleine dengan Marin Marais
47. Madeleine meminta Marin Marais untuk memainkan sebuah lagu dengan biolanya
48. Setelah kepergian Marin Marais, Madeleine memutuskan untuk mengakhiri hidupnya dengan menggantung diri menggunakan tali sepatu kuningnya yang diikatkan di besi ranjangnya, kemudian Madelaine meninggal dunia.
49. Setelah kematian Madeleine, Tuan Sainte Colombe semakin sering menyendiri didalam kabinnya tanpa melakukan apapun
50. Marin Marais mendatangi kabin Tuan Saint Colombe
51. Tuan Sainte colombe memberikan bukunya kepada Marin Marais dan mengajarnya bagaimana menjadi seorang musisi sejati